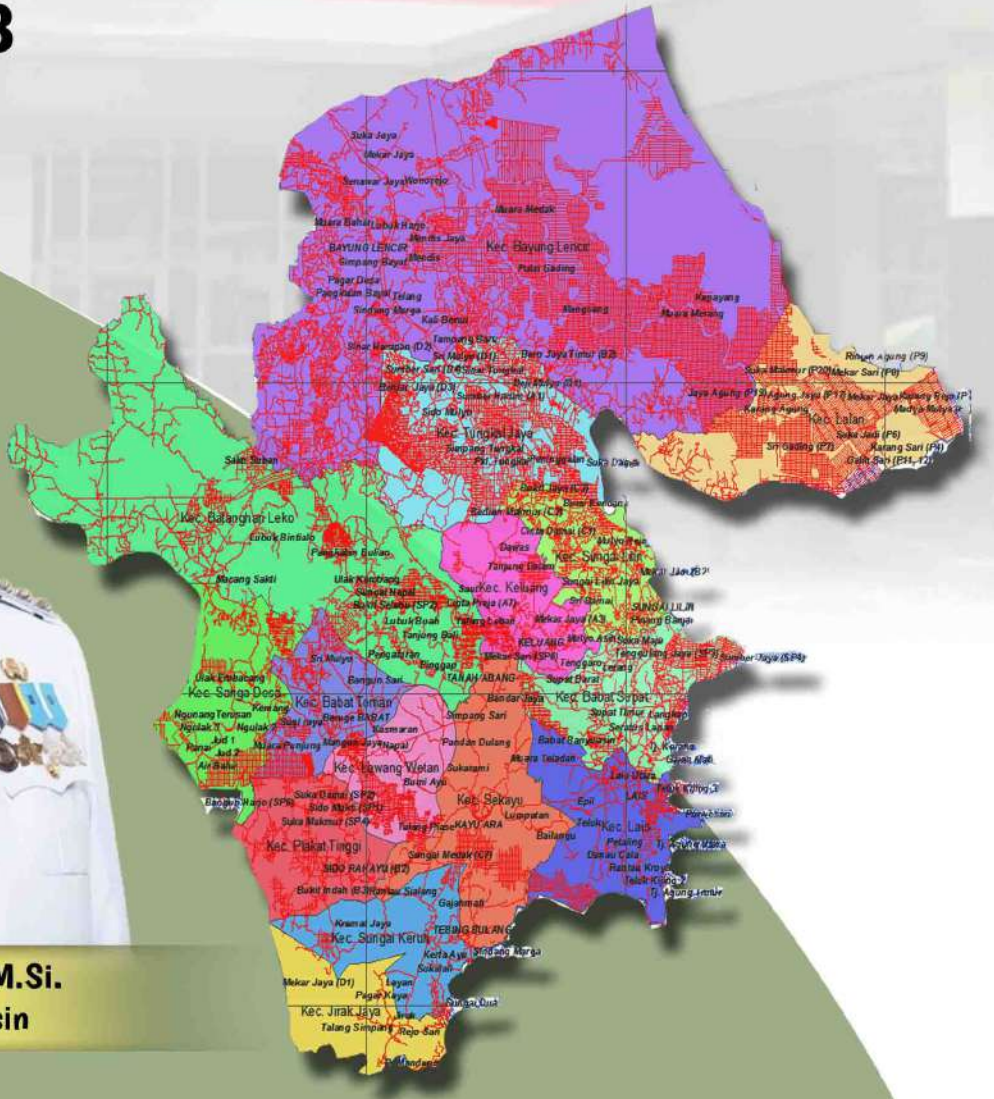
PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2023



H. SANDI FAHLEPI, S.P., M.Si.
Pj. Bupati Musi Banyuasin



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN ANGGARAN 2024

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh ,

Puji dan Syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data regestrasi, dimana data regestrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Melalui buku Profil Perkembangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat terselesaikan.

Dan Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Penduduk ini, dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan Pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin kota yang kita cintai.

Demikian yang dapat disampaikan

Wassalaamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Sekayu, 22 Mei 2024

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin,

${ttd}

Demoon Hardian Eka Suza, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP 197812111997111001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin maka dibuatlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan secara Periodik Setiap Tahun. Dimana melalui buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan. Tak lupa kami uccapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setingi – tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat terselesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini serta pihak-pihak yang telah sudi memberikan data informasi sesuai kebutuhan. kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari kandungan buku ini oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan buku ini dimasa yang akan datang, smeoga buku ini bermanfaat bagi seluruh stakeholder guna memberikan informasi dan pengambilan keputusan.

Sekayu, 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SAMBUTAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
C. Ruang Lingkup 4
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah 4

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis 9
1. Kondisi Geomorfologi 11
2. Kondisi Topografi 12
3. Kondisi Klimatologi 12
4. Kondisi Hidrologi 12
5. Litologi 12
B. Gambaran Umum Daerah 13
C. Potensi Daerah 13
1. Pertanian 13
a. Pertanian/Sawah 13
b. Perkebunan 14
2. Pertambangan 15
3. Kehutanan 16
4. Perikanan 17

5. Peternakan 17
6. Pariwisata 18
a. Jembatan Musi 18
b. Danau Konger 19
c. Danau Ulak Lia 19
d. Taman Permata Muba 20
e. Taman Kirab Remaja / Waterfront 20
f. Stable Berkuda 21
g. Cha Cha Water Fun (CWF) 22
h. Bruge Mini Zoo 22
i. Alun – Alun Gelanggang Remaja 23
j. Seni budaya dan Kuliner 23

BAB III. KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk 26
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 26
2. Kepadatan Penduduk 28
3. Pertumbuhan Penduduk 30
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .. 32
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 32
2. Rasio Jenis Kelamin 38
3. Umur Median 42
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio) 43
C Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial 46
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 46
2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama 48

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 51
4. Rata – Rata Kawin Pertama 56
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas..... 57
D Keluarga..... 60
1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga..... 61
2. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin 62
3. Karakteristik Kepala Keluarga 64
a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 64
b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin..... 66
c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 66
d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 68
e. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin 69
f. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin 69

BAB IV. KUALITAS PENDUDUK

A. Kelahiran dan Kematian 72
1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)..... 72
2. Angka Kelahiran 73
3. Angka Kematian..... 74
B. Perkawinan dan Perceraian..... 75
1. Angka Perkawinan..... 75
2. Angka Perceraian..... 76

C. Ekonomi 78
1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 78
2. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja 81
3. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran) 83
D. Sosial 84
1. Persentase Pekerja Anak 84
2. Angka Penyandang Disabilitas 84

BAB V. MOBILITAS PENDUDUK

A. Migrasi Masuk 88
B. Migrasi Pindah 89

BAB VI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga 90
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk(KTP) 91
C. Kepemilikan Akta 93
1. Akta Kelahiran 93
2. Akta Perkawinan 95
3. Akta Perceraian 97
D. Kartu Identitas Anak 98

BAB VII. PENUTUP

A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan di Musi Banyuasin	10
Tabel 2.2	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten	11
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	27
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	28
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk	30
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2022	33
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022	35
Tabel 3.6	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin	39
Tabel 3.7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	40
Tabel 3.8	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	41
Tabel 3.9	Umur Median Menurut Kecamatan	43
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	44
Tabel 3.11	Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	45
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	47
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Agama	50
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	53

Tabel 3.15	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur	55
Tabel 3.16	Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	56
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas.....	58
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	59
Tabel 3.19	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan	61
Tabel 3.20	Jumlah Penduduk Menurut Stat_HBKEL dan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 3.21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin	64
Tabel 3.22	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin (umur>=15 Th)	65
Tabel 3.23	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Jenis Kelamin	66
Tabel 3.24	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan	67
Tabel 3.25	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	68
Tabel 3.26	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin	69
Tabel 3.27	Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.1	Rasio anak dan Perempuan (Child Woman Ratio / CWR).....	72
Tabel 4.2	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate / CBR) dan Angka Kelahiran Umum (General Fertility	

	Rate/GFR) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	73
Tabel 4.3	Angka Kematian Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	74
Tabel 4.4	Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	76
Tabel 4.5	Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	77
Tabel 4.6	Tenaga Kerja Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	78
Tabel 4.7	APAK Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	79
Tabel 4.8	APAK Menurut Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	80
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	81
Tabel 4.10	Tingkat Pengangguran Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	83
Tabel 4.11	Persentase Pekerja Anak Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	84
Tabel 4.12	Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	84
Tabel 4.13	Angka Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	85
Tabel 5.1	Migrasi Masuk di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	87

Tabel 5.2	Migrasi Keluar di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	88
Tabel 6.1	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.	90
Tabel 6.2	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	91
Tabel 6.3	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	92
Tabel 6.4	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	93
Tabel 6.5	Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	94
Tabel 6.6	Kepemilikan Akta Perkawinan dengan Status Kawin Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	95
Tabel 6.7	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	96
Tabel 6.8	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	97

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Pelayanan Perekaman dan Pencetakan KTP-El Pemula Bagi Siswa/i SMA/Sederajat oleh Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin	2
Gambar 2.1	Wilayah Administrasi Kab. Musi Banyuasin	9
Gambar 2.2	Presentasi Luas Wilayah Kab. Musi Banyuasin.....	10
Gambar 2.3	Panen Perdana Sawah Pasang Surut di Desa Pinang Banjar Kec. Sungai Lilin.....	13
Gambar 2.4	Presiden Jokowi Didampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Pertanian Arman Sulaiman Menuju Lokasi Penanaman Kelapa Sawit di Kab. Musi Banyuasin…..……...	14
Gambar 2.5	Pertambangan Batubara di Kabupaten Musi Banyuasin ……..……	15
Gambar 2.6	Hutan Kepayang di Kecamatan Bayung Lencir	16
Gambar 2.7	Penebaran Benih Ikan Lele Pada Progrom *Pilot Project* Sektor Perikanan di Desa Persiapan Toman Baru, Kecamatan Babat Toman……	17
Gambar 2.8	Pengecekan Hewan Ternak Sapi Oleh Dinas TPHP	17
Gambar 2.9	Jembatan Musi.....	18
Gambar 2.10	Danau Konger.....	19
Gambar 2.11	Danau Ulak Lia.....	19
Gambar 2.12	Taman Permata Muba.....	20
Gambar 2.13	Taman Kirab Remaja / Waterfront	21

Gambar 2.14	Stable Berkuda.....	21
Gambar 2.15	Cha Cha Water Fun	22
Gambar 2.16	Bundaran Sekayu.....	23
Gambar 2.17	Senjang	24
Gambar 2.18	Kuliner.....	25
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 – 2023.....	26
Gambar 3.2	Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023	28
Gambar 3.3	Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.....	29
Gambar 3.4	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.....	31
Gambar 3.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 - 2023.....	33
Gambar 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.....	36
Gambar 3.7	Piramida Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.....	37
Gambar 3.8	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.....	41
Gambar 3.9	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	42
Gambar 3.10	Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023	45

Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.. 47
Gambar 3.12 Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023..... 51
Gambar 3.13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023..... 54
Gambar 3.14 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 60

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu upaya untuk mengantarkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik yaitu melalui pelaksanaan berbagai kegiatan program pembangunan baik fisik maupun sosial agar tujuan pembangunan berhasil maka dalam melakukan pembangunan diperlukan konsep, perencanaan dan stategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, tentunya tidak akan mencapai hasil yang optimal, karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Dalam rangka mencapai sasaran utama tersebut diatas, perlu diadakan upaya Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan tujuan terwujudnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk serta terwujudnya kualitas keluarga sejahtera dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Jumlah penduduk yang besar dan kurang serasi, kurang selaras, serta kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat mempengaruhi segala segi pembangunan dan kehidupan masyarakat, sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan salah satu modal dasar dan faktor dominan bagi pembangunan nasional.Gagasan menyusun suatu sistem administrasi yang menyangkut seluruh masalah kependudukan, yang meliputi pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan data informasi kependudukan, patut menjadi perhatian untuk mewujudkannya. Sebagaimana diketahui bahwa kinerja pelayanan masyarakat di bidang administrasi kependudukan terutama pelayanan yang menyentuh masyarakat banyak seperti pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP), KIA (Kartu Identitas Anak), Surat Keterangan Keluarga, Akta Kelahiran, dan lain-lain. Dengan terus terjadinya perubahan dan dinamika perkembangan penduduk, maka keadaan yang demikian itu menuntut pengembangan sisitem administrasi kependudukan. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah ditegaskan bahwa dalam penyelenggaraan otonomi daerah, daerah mempunyai kewajiban pengelolaan Administrasi Kependudukan. Administrasi

Kependudukan dibutuhkan sebagai data informasi pertambahan dan perkembangan penduduk serta sebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.



Gambar 1.1 Pelayanan Perekaman dan Pencetakan KTP-El Pemula
Bagi Siswa/i SMA/Sederajat oleh Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin

Data informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan perubahannya mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang

disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

B. Tujuan

Menyajikan profil perkembangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

C. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
3. **Data Kependudukan** adalah data perorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
4. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992)
5. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
6. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
7. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas,

kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;

8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
9. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
10. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
11. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
12. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka menunjukan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
13. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yg berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
14. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
15. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circucaltion/ Sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok.
16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

17. **Mobilitas Penduduk Ulang - Alik (*Commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
18. **Migrasi Kembali (*Return Migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
19. **Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
20. **Migrasi Risen (*Rencent Migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
21. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi per-mukiman transmigrasi.
22. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi pendudukdi perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik mau-pun ukuran-ukuran spasial atau bertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
23. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
24. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
27. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.

28. **Lahir Hidup dan Lahir Mati**

    a. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.

    b. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

29. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.

30. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

31. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

32. **Angka Kematian Bayi / *IMR*** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 butan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan perode yang sama.

33. **Angka Kematian Ibu/*MMR*** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.

34. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.

35. **Pengeluaran Untuk Makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan).

36. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka; buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.

37. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka; buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
38. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
39. **Angka Partisipasi Murni/*APM*** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
40. **Angka Partisipasi Kasar */APK*** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis

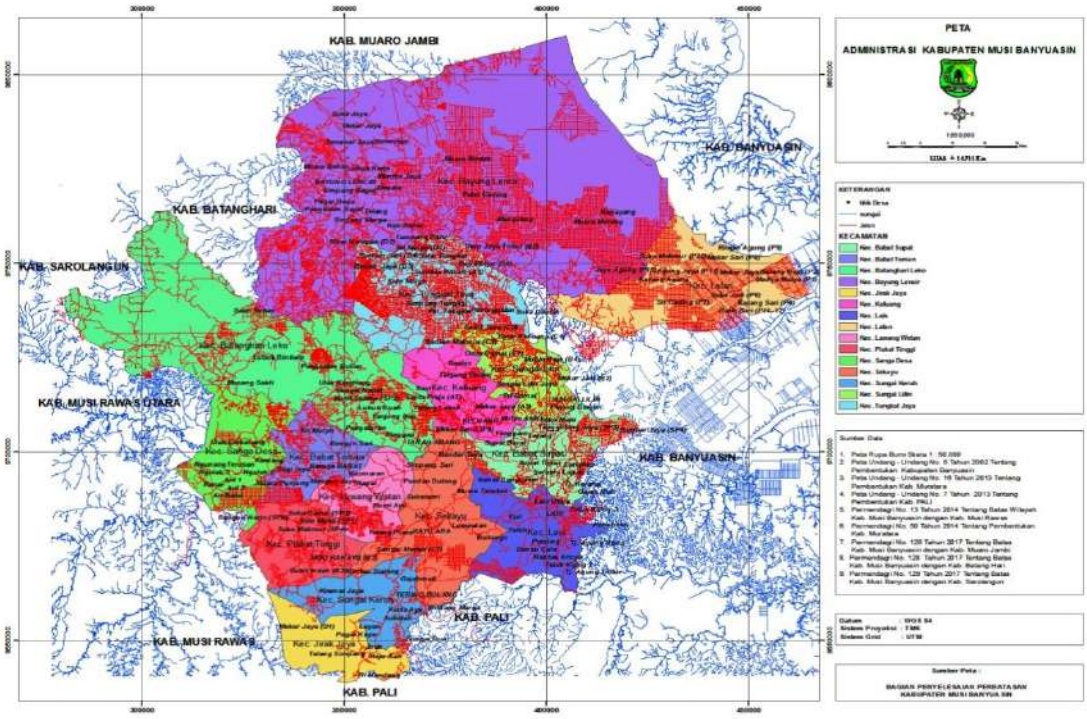
Letak geografis Kabupaten Musi Banyuasin antara 1,3° - 4° LS, 103° - 104° 45’ BT. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 14.265,96 km^2. Batas-batas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

Utara : Provinsi Jambi

Selatan : Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir

Barat : Kabupaten Musi Rawas Utara

Timur : Kabupaten Banyuasin



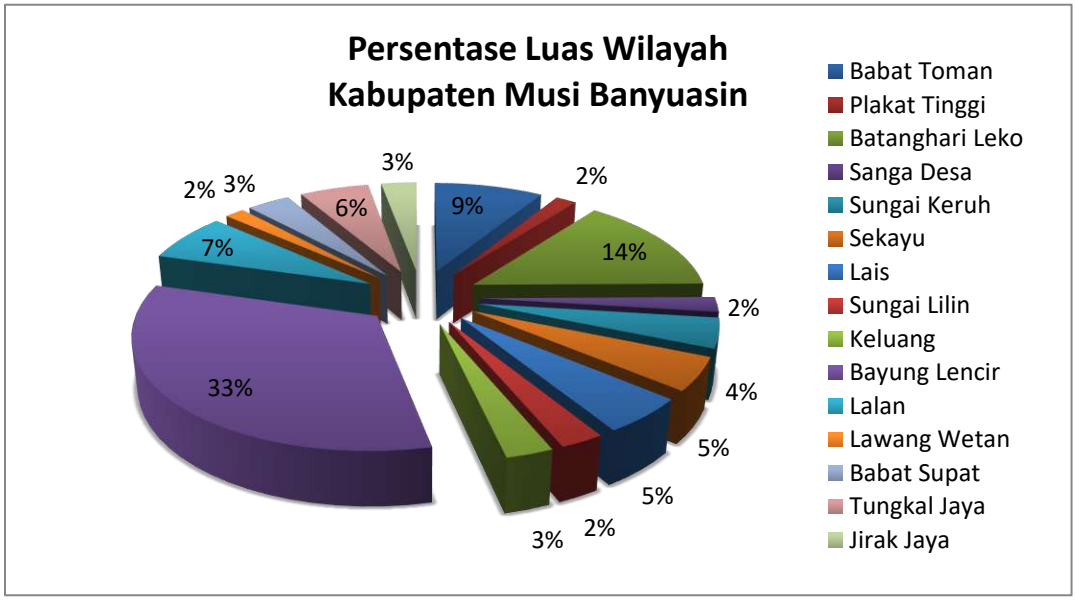
Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin meliputi 15 kecamatan, 240 desa kelurahan dengan pembagian tiap kecamatan seperti pada Gambar 2.1 diatas. Luas dan persentase untuk tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan
Dalam Kabupaten Musi Banyuasin

No.	Kecamatan	Luas Daerah (Km^2)	Persentase
1	Babat Toman	1.291,00	9,05
2	Plakat Tinggi	247,00	1,73
3	Batanghari Leko	2.107,79	14,77
4	Sanga Desa	317,00	2,22
5	Sungai Keruh	208,00	1,45
6	Sekayu	701,60	4,92
7	Lais	755,53	5,30
8	Sungai Lilin	374,26	2,62
9	Keluang	400,57	2,81
10	Bayung Lencir	4.847,00	33,98
11	Lalan	1.031,00	7,23
12	Lawang Wetan	232,00	1,63
13	Babat Supat	511,02	3,58
14	Tungkal Jaya	821,19	5,76
15	Jirak Jaya	421,00	2,95
Total		**14.265,96**	**100,00**

Sumber : Musi Banyuasin Dalam Angka, 2023



Gambar 2.2. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin

Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten dan antar kecamatan cukup jauh terutama Kecamatan Bayung Lencir 150 Km dan Kecamatan Lalan yang merupakan daerah perairan yang apabila ingin kekecamatan tersebut harus ke Palembang menggunakan speedboat/sekoci, jarak dari ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut

Tabel 2.2
Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten
Kabupaten Musi Banyuasin

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak dari ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan (Km)
1	Babat Toman	Babat	41
2	Plakat Tinggi	Sido Rahayu	43
3	Batanghari Leko	Tanah Abang	30
4	Sanga Desa	Ngulak I	73
5	Sungai Keruh	Tebing Bulang	33
6	Sekayu	Sekayu	1
7	Lais	Lais	42
8	Sungai Lilin	Sungai Lilin	65
9	Keluang	Keluang	25
10	Bayung Lencir	Bayung Lencir	137
11	Lalan	Bandar Agung	200
12	Lawang Wetan	Ulak Paceh	25
13	Babat Supat	Babat Banyuasin	52
14	Tungkal Jaya	Peninggalan	82
15	Jirak Jaya	Jirak	63

Sumber : Musi Banyuasin Dalam Angka, 2023

1. Kondisi Geomorfologi

Secara umum geomorfologi wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

2. Kondisi Topografi

Topografi wilayah Musi Banyuasin pada bagian timur Kecamatan Sungai Lilin, sebelah barat Kecamatan Bayung Lencir kemudian di daerah pinggiran aliran Sungai Musi sampai ke Kecamatan Babat Toman, tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

3. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan antara 87,83-391,6 mm. hari hujan menunjukkan variasi antara 9,00-17,60 hari, dengan hari hujan paling banyak pada bulan Januari.

4. Kondisi Hidrologi

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

5. Litologi

Kondisi tanah yang umumnya terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin secara umum terdiri atas 4 (Empat) Jenis, yaitu :

- Organasol : dataran rendah atau rawah-rawah
- Klei humus : dataran rendah atau rawah-rawah
- Alluvial : di sepanjang aliran sungai Musi
- Padzolik : di daerah bukit-bukit

B. Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan Kota Sekayu sebgai ibukotanya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah ±14.265,96 km² yang terbentang pada lokasi 1,3° - 4° LS, 103° - 105° BT. Saat ini pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin dipimpin oleh Plt. Bupati Musi Banyuasin, Bapak Beni Hernedi.

Kabupaten ini bermotto Bumi Serasan Sekate dengan ibukota Sekayu Kota Randik ("Rapi, Aman, Damai, Indah, dan Kenangan") dan merupakan bagian dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.

C. Potensi Daerah

1. Pertanian

a. Pertanian/Sawah



Gambar 2.3 Panen Perdana Sawah Pasang Surut di Desa Pinang Banjar Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Luas penggunaan lahan untuk sawah dan padi ladang di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2012 adalah seluas 45.391 Ha atau 3,18 % dari luas wilayah kabupaten. Berdasarkan wilayahnya, maka penggunaan sawah paling luas terdapat di Kecamatan Bayung Lencir dengan 24.105 Ha atau 53,11 % dari seluruh penggunaan lahan sawah di Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk Kecamatan Sekayu sebagai

ibukota kabupaten, lahan yang dimanfaatkan untuk sawah di wilayah ini relatif cukup luas yaitu 5.647 Ha atau 8,48 % dari total luas sawah kabupaten.

b. Perkebunan

Komoditi perkebunan yang banyak dimanfaatkan berupa perkebunan kelapa sawit, karet dan di beberapa tempat oleh penduduk ditanami komoditi kelapa dengan luas lahan penggunaan perkebunan untuk kebun rakyat 312.613,30 Ha atau 21,91 % dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan pemanfaatan kebun campuran meliputi area seluas 121.538,79 Ha atau 8,52 % dari luas wilayah kabupaten dan pemanfaatan perkebunan besar seluas 127.215,63 Ha atau 8,92 % dari total luas wilayah kabupaten. Saat ini Kabupaten Musi Banyuasin berhasil merealisasikan inovasi pembangunan infrastruktur jalan aspal karet. Dengan dilakukan inovasi ini pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin membangun pabrik pengolahan aspal karet berbasis lateks pravulkanisasi. Pabrik yang akan dibangun di Kota Sekayu ini tercatat sebagai yang pertama di Indonesia. Pabrik tersebut tidak hanya mampu menyerap lebih banyak produksi karet rakyat akan tetapi dia diyakini mampu meningkatkan kualitas dan ekonomi petani karet.



Gambar 2.4 Presiden Joko Widodo Didampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Pertanian Arman Sulaiman Menuju Lokasi Penanaman Pohon Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin

2. Pertambangan



Gambar 2.5 Pertambangan Batubara di Kabupaten Musi Banyuasin

Sektor pertambangan dan energi merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 66,86 %, setelah itu disusul pertanian 12,35 % .Sesuai dengan potensi yang ada minyak dan gas bumi adalah komoditas yang paling berharga, berdasarkan penelitian masih banyak potensi migas dan batubara yang belum dieksplorasi, ada 2.374.508 MSTB minyak yang belum berproduksi, dan 16.209 TSCF Gas Bumi yang belum diproduksi. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah menemukan potensi cadangan gas baru mencapai 2 triliun kaki kubik (TCF) di Blok sakakemang, cadangan gas di blok tersebut memiliki cadangan gas terbanyak nomor empat dunia. Sementara Deposit batubara dan *Coal bed Methane* (CBM) sebagai energi unggulan mempunyai cadangan batubara 3,5 milyar ton dan CBM sebesar 20 TCF yang belum dimanfaatkan. Peluang pemanfaatan CBM dioptimalkan di Batang Hari Leko, Sungai Lilin, Bayung lencir dan Sungai keruh melalui *Methanol plan*.

3. Kehutanan



Gambar 2.6 Hutan Kepayang di Kecamatan Bayung Lencir

Tutupan lahan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari hutan primer, hutan sejenis, hutan lebat dan hutan konversi. Hasil perhitungan untuk tutupan belukar seluas 535.421,57 Ha atau 37,53% dari luas wilayah kabupaten, sedangkan untuk hutan sejenis teridentifikasi seluas 114,710,03Ha atau 8,04% dari luas wilayah kabupaten dan untuk hutan lebat seluas 53.792,41Ha atau 3,77% dari luas wilayah kabupaten, sedangkan untuk Hutan Konversi seluas 124.549Ha atau 8,73% dari luas total kabupaten Berdasarkan data penataan batas kawasan hutan, di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat empat jenis fungsi hutan yaitu Hutan Suaka alam, Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, dan Hutan Produksi. Dari data tersebut, kawasan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin tercatat seluas 714.440 Ha atau 50,43% dari luas seluruh wilayah kabupaten. Fungsi hutan yang paling luas adalah hutan produksi dengan areal seluas 423.515Ha atau 29,69% dari luas wilayah kabupaten. Luas hutan produksi terbatas dengan area seluas 93.569Ha atau 6,56% dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan hutan lindung dengan luas 19.229Ha atau 1,35% dari luas Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan fungsi hutan dengan luas paling kecil. Kemudian fungsi Hutan Suaka Alam yang terdapat di Kecamatan Bayung Lencir dan Keluang penyebarannya meliputi area seluas 58.578Ha atau 4,11% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu fungsi Hutan Konversi seluas 124.549Ha atau 8,73% dari luas wilayah kabupaten.

4. Perikanan



Gambar 2.7. Penebaran Benih Ikan Lele Pada Progrom Pilot Project Sektor Perikanan di Desa Persiapan Toman Baru, Kecamatan Babat Toman

Sub sektor perikanan di Kabupaten Musi Banyuasin meliputi perikanan tambak, budidaya kolam, dan budidaya kerambah.Untuk perikanan alam, Kabupaten didukung dengan mengalirnya 9 (sembilan) sungai (dikenal dengan nama Batanghari Sembilan) di wilayah kabupaten ini.

5. Peternakan

Sub sektor peternakan di Kabupaten Musi Banyuasin berupa beberapa jenis ternak antara lain : sapi, kerbau, kambing, domba dan unggas yaitu ayam dan itik.



Gambar 2.8. Pengecekan Hewan Ternak Sapi Oleh Dinas TPHP

6. Pariwisata

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin adalah:

a. Jembatan Musi



Gambar 2.9. Jembatan Musi

Jembatan Musi yang terbentang di atas Sungai Musi, merupakan sarana transportasi darat yang cukup penting bagi sarana angkutan perekonomian rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin. Jembatan Musi yang oleh masyarakat Sekayu dikenal dengan sebutan JM (Jembatan Musi), dibangun pada Tahun 1987 - 1988 dengan konstruksi besi baja.

b. Danau Konger



Gambar 2.10. Danau Konger

Danau Konger adalah danau yang terletak di pinggiran Desa Sungai Dua Kecamatan Sungai Keruh yang jaraknya dari Kota Sekayu 45 Km. Untuk mencapai Iokasi ditempuh melalui jalan darat. Sebutan Danau Konger diambil dari nama salah satu warga Negara Amerika Serikat yang bernama Mr. Congger, seorang pengusaha pengeboran minyak yang pada saat itu, berjasa melakukan pengedaman jalan yang melintasi sungai tersebut atau semacam dataran rendah yang mengalir dan bermuara ke Danau Cala di Kecamatan Lais.

c. Danau Ulak Lia



Gambar 2.11. Danau Ulak Lia

Danau Ulak Lia terletak di Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu, tepatnya terletak di seberang Kota Sekayu yang berjarak 2,5 KM, dengan luas 75 Ha. Untuk mencapai lokasi Danau tersebut transportasi cukup lancar dapat ditempuh melalui jalan darat dengan waktu tempuh 20 menit.

d. Taman Permata Muba



Gambar 2.12. Taman Permata Muba

Taman Permata, terletak di jalan protokol yang tak jauh dari PKM. Dimana tempat ini sedang hitsnya di kalangan remaja karena menyajikan miniatur-miniatur landmark dari berbagai negara dalam satu halaman seperti halnya landmark dari Indonesia ada monas, menara eiffel dari Perancis, kincir angin dari Belanda serta berbagai macam miniatur lainnya, yang membuat melek mata saat melihatnya

e. Taman Kirab Remaja / Waterfront

Sekayu Waterfront adalah sebuah kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi. Itulah sebabnya tempat ini diberi nama Sekayu Waterfront. Letak taman kota cantik ini ada di Kota Sekayu.



Gambar 2.13. Taman Kirab Remaja / Waterfront

Rencana ke depannya agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik lagi bagi wisatawan, Sekayu Waterfront akan dilengkapi dengan kapal wisata yang bisa berlabuh di dermaga. Kapal wisata ini nantinya akan dilengkapi dengan restoran. Traveler bisa menikmati kuliner khas Palembang sambil menyusuri indahnya Sungai Musi di atas kapal.

f. Stable Berkuda



Gambar 2.14. Stable Berkuda

Merupakan Venue olahraga unggulan Kabupaten MUBA yang sekarang memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat nongkrong di sore hari oleh para remaja, bahkan sering di jadikan sebagai tempat berfoto praweding oleh banyak pasangan yang ingin mengabadikan momen bersejarah hidupnya.

g. Cha Cha Water Fun (CWF)



Gambar 2.15. Cha Cha Water Fun

Walaupun terbilang baru teman bermain air yang satu-satunya ada di kota Sekayu ini, kini telah berhasil merebut hati warga Sekayu dan masyarakat Muba umumnya, karena akhir-akhir ini kebanyakan foto warga Muba di sosmed mengambil lokasi di CWF

h. Bruge Mini Zoo

Kini telah hadir di Kota Sekayu Bruge Mini Zoo yang merupakan kebun binatang mini yang dinamai “Bruge Mini Zoo” lantaran filosofi Ayam Bruge yang diyakini sebagai ayam hutan yang khas berperawakan mungil nan cantik tetapi memiliki sifat pemberani yang membuat siapa saja tertarik melihatnya. Bruge Mini Zoo ini terletak di halaman Kantor Camat Sekayu yang membuat siapa saja mudah untuk menemukan lokasi tersebut.

i. Alun – Alun Gelanggang Remaja (Bundaran Sekayu)



Gambar 2.16 Bundaran Sekayu

Biasanya tempat ini tak pernah absen dari berbagai kegiatan atau bisa dikatakan sebagai center of activity warga Muba karena sebagian besar acara resmi, hiburan atau sekedar tempat bermain anak, wisata kuliner, bersama tempat ini yang paling digunakan adapun contoh kegiatannya seperti Muba Expo, Festival Band, Festival Budaya, atau sekedar tempat meet up saat sore hari sambil berselfie maupun groupie

j. Seni Budaya dan Kuliner

SENJANG

Sebagaimana daerah lain di Nusantara ini, Kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki budaya yang khas yang membedakan dari daerah lainnya. Salah satu diantaranya budaya yang dimiliki masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin ini adalah sastra lisannya. Ada beberapa bentuk sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Musi Banyuasin, yaitu Cerita Rakyat, Nyanyian Rakyat, Bahasa Berirama dan Puisi Rakyat. Puisi Rakyat juga bermacam-macam, ada yang berupa mantra dan ada pula yang berbentuk pantun. Ini semua menunjukkan kekayaan spiritual nenek moyang kita, dalam hal ini masyarakat Musi Banyuasin. Salah satu kesenian yang terkenal dikalangan masyarakat Musi Banyuasin tempo dulu yaitu Kesenian Senjang.



Gambar 2.17 Senjang

Bila ditinjau dari bentuknya, senjang tidak lain dari bentuk puisi yang berbentuk pantun (Talibun). Oleh sebab itu, jumlah liriknya dalam satu bait selalu lebih dari empat baris. Satu keistimewaan dari kesenian senjang ini adalah penyajiannya yang kompleks sehingga menarik, dikatakan kompleks karena penyajiannya selalu dinyanyikan dan diiringi dengan musik. Akan tetapi, ketika pesenjang melantunkan senjangnya musik berhenti. Pesenjang biasanya menyanyi sambil menari. Ia dapat membawakan senjang itu sendirian tetapi tidak jarang pula pesenjang tampil berdua. Walaupun irama senjang ini pada umumnya monoton, tetapi juga mengajak audiens terlibat sekaligus terhibur.

Penampilan senjang tampaknya mengalami perkembangan. Pada zaman dahulu, musik pengiring senjang adalah musik tanjidor. Seiring dengan perkembangan permusikan dewasa ini, tanjidor sudah nyaris langkah digunakan, tetapi penggantinya adalah musik melayu atau organ tunggal. Pada zaman dahulu, penutur senjang biasanya menciptakan senjangnnya secara spontan, sehingga tema yang akan disampaikan disesuaikan dengan suasana yang dihadapinya. Akan tetapi, sekarang kepandaian senjang serupa itu sudah sangat langkah. Pesenjang biasanya menyiapkan senjangnya jauh hari sebelumnya. Bahkan sering terjadi pesenjang menuturkan senjangnya dengan melihat teks yang telah dipersiapkan.

Ikatan senjang juga memiliki pola tersendiri. Sebuah senjang biasanya terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pembuka, bagian kedua merupakan isi senjang yang akan disampaikan, dan bagian ketiga merupakan bagian penutup yang biasanya berisi permohonan maaf dan pamit dari pesenjang.

KULINER



Gambar 2.18. Kuliner

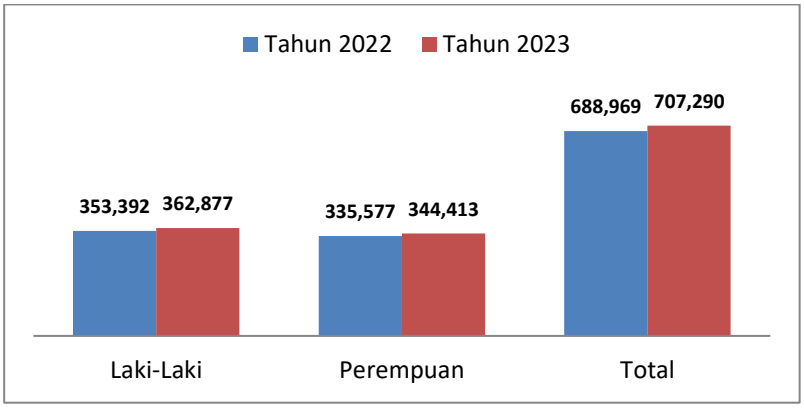
Sebagai ibukota Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Sekayu ternyata menyimpan beragam potensi kuliner yang luarbiasa. Beberapa makanan khas yang kerap dicicipi penduduk asli maupun para pendatang, terkenal memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dengan masakan lainnya.

BAB III
KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 mengalami peningkatan 2,66% atau 18.321 jiwa, di mana pada tahun 2022 tercatat 688.969 jiwa dan pada tahun 2023 tercatat menjadi 707.290 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 362.877 jiwa dan jenis kelamin perempuan 344.413 sebagaimana terlihat pada gambar 3.1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan 9.485 jiwa atau 2,68% untuk penduduk laki-laki dan penduduk perempuan mengalami peningkatan juga sebesar 8.836 jiwa atau 2,63%. Pertambahan penduduk laki-laki tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan jumlah penduduk perempuan.



Gambar 3.1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 – 2023

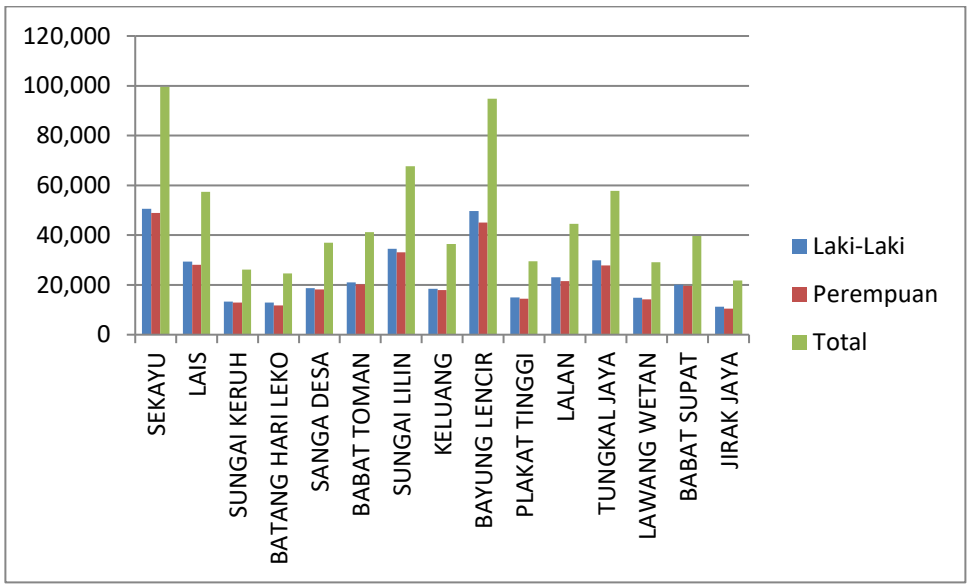
Pada tahun 2023 Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km^2 didiami penduduk sebanyak 707.290 jiwa, terdiri dari 362.877 jiwa laki-laki dan 344.413 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 15 (Empat Belas) kecamatan

yaitu Kecamatan Sekayu, Lais, Sungai Keruh, Batanghari Leko, Sanga Desa, Babat Toman, Sungai Lilin, Keluang, Bayung Lencir, Plakat Tinggi, Lalan, Tungkal Jaya, Lawang Wetan, Babat Supat dan Jirak Jaya. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sekayu yaitu 99.589 jiwa (14,08%), sedangkan Kecamatan Jirak Jaya memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 21.778 jiwa (3,08%). Banyaknya penduduk yang terkonsentrasi di Kecamatan Sekayu merupakan hal wajar, dikarenakan Kecamatan Sekayu merupakan lokasi Ibu Kota Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Sekayu	50.632	13,95	48.957	14,21	99.589	14,08
2	Lais	29.417	8,11	28.041	8,14	57.458	8,12
3	Sungai Keruh	13.361	3,68	12.859	3,73	26.220	3,71
4	Batang Hari Leko	12.881	3,55	11.795	3,42	24.676	3,49
5	Sanga Desa	18.741	5,16	18.152	5,27	36.893	5,22
6	Babat Toman	20.993	5,79	20.260	5,88	41.253	5,83
7	Sungai Lilin	34.507	9,51	33.162	9,63	67.669	9,57
8	Keluang	18.497	5,10	17.974	5,22	36.471	5,16
9	Bayung Lencir	49.663	13,69	45.104	13,10	94.767	13,40
10	Plakat Tinggi	15.006	4,14	14.496	4,21	29.502	4,17
11	Lalan	23.057	6,35	21.467	6,23	44.524	6,30
12	Tungkal Jaya	29.904	8,24	27.821	8,08	57.725	8,16
13	Lawang Wetan	14.836	4,09	14.229	4,13	29.065	4,11
14	Babat Supat	20.138	5,55	19.562	5,68	39.700	5,61
15	Jirak Jaya	11.244	3,10	10.534	3,06	21.778	3,08
JUMLAH		**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**707.290**	**100**

Sumber : Data Konsolisi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.2.
Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

2. Kepadatan Penduduk

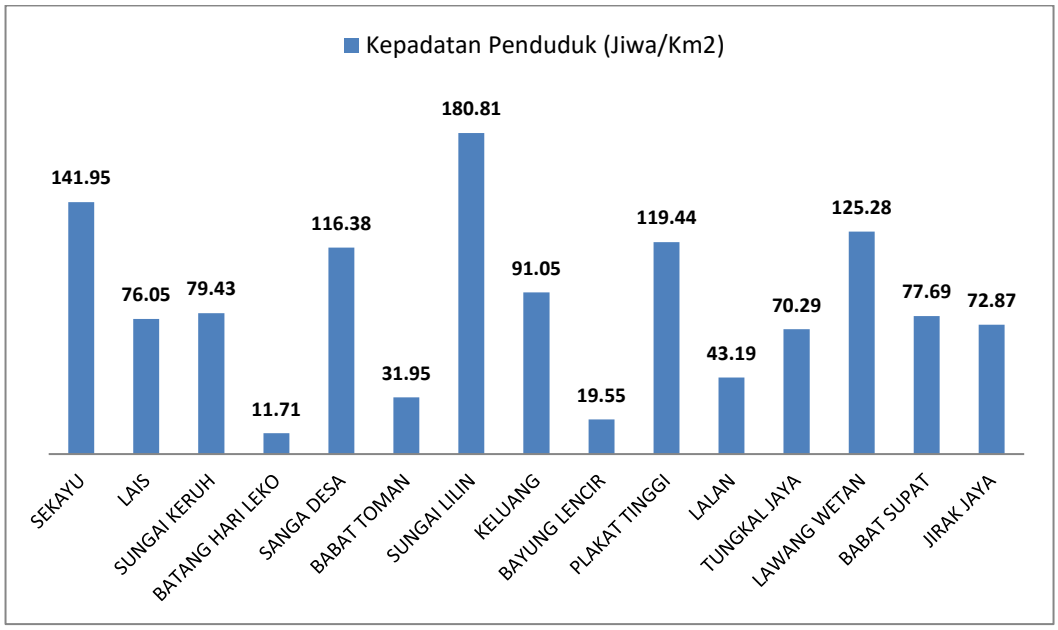
Kabupaten Musi Banyuasin tergolong kabupaten yang kurang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2. Tabel ini memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin, dengan luas 14.265,96 km^2, hanya didiami oleh 707.290 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 49,58 jiwa/km^2 atau dengan kata lain rata-rata setiap km^2 Kabupaten Musi Banyuasin hanya didiami sebanyak 48 - 49 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km^2)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km^2)
1	Sekayu	99.589	701,6	141,95
2	Lais	57.458	755,53	76,05
3	Sungai Keruh	26.220	330,12	79,43
4	Batang Hari Leko	24.676	2.107,79	11,71
5	Sanga Desa	36.893	317	116,38
6	Babat Toman	41.253	1.291,00	31,95
7	Sungai Lilin	67.669	374,26	180,81

8	Keluang	36.471	400,57	91,05
9	Bayung Lencir	94.767	4.847,00	19,55
10	Plakat Tinggi	29.502	247	119,44
11	Lalan	44.524	1.031,00	43,19
12	Tungkal Jaya	57.725	821,19	70,29
13	Lawang Wetan	29.065	232	125,28
14	Babat Supat	39.700	511,02	77,69
15	Jirak Jaya	21.778	298,88	72,87
JUMLAH		**707.290**	**14.265,96**	**49,58**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 dan Muba Dalam Angka 2023 (Data Diolah)



Gambar. 3.3
Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Jika dilihat penyebaran di setiap kecamatan pada Gambar 3.3., terlihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten dengan kepadatan penduduk yang tidak merata. Kecamatan Sungai Lilin merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 180,81 jiwa/km^2, diikuti oleh Kecamatan Sekayu sebesar 141,95 jiwa/km^2, Kecamatan Lawang Wetan sebesar 125,28 jiwa/km^2, dan Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 119,44 jiwa/km^2, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Batang Hari Leko yaitu sebesar 11,71 jiwa/km^2.

Kepadatan penduduk yang rendah dibandingkan luas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin memungkinkan banyaknya penduduk yang transmigrasi ke Musi Banyuasin.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas), serta faktor non alami yaitu migrasi (mobilitas).

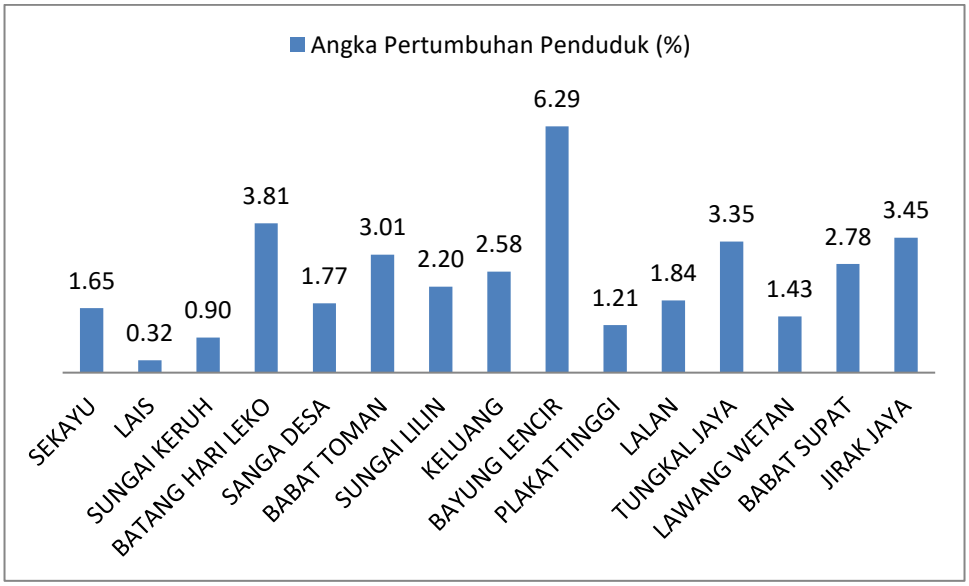
Angka pertambahan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada tabel 3.3 Data penduduk tahun 2020 (Tahun n-2) yang digunakan adalah data Bulan Desember 2020, Data penduduk tahun 2021 (Tahun n-1) yang digunakan adalah data Bulan Desember 2021 demikian juga data penduduk tahun 2022 (Tahun n) menggunakan data Bulan Desember 2022. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu 1 tahun.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2022

NO	Kecamatan	Penduduk Tahun n-2		Penduduk Tahun n-1		Penduduk Tahun n		Angka Pertumbuhan Penduduk (%)
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	Sekayu	94.410	14,48	97.962	14,22	99.589	14,08	1,65
2	Lais	55.211	8,47	57.277	8,31	57.458	8,12	0,32
3	Sungai Keruh	24.695	3,79	25.986	3,77	26.220	3,71	0,90
4	Batang Hari Leko	22.463	3,45	23.753	3,45	24.676	3,49	3,81
5	Sanga Desa	34.950	5,36	36.245	5,26	36.893	5,22	1,77
6	Babat Toman	37.937	5,82	40.028	5,81	41.253	5,83	3,01
7	Sungai Lilin	64.004	9,82	66.198	9,61	67.669	9,57	2,20
8	Keluang	33.858	5,19	35.543	5,16	36.471	5,16	2,58
9	Bayung Lencir	80.022	12,28	88.990	12,92	94.767	13,40	6,29
10	Plakat Tinggi	27.877	4,28	29.146	4,23	29.502	4,17	1,21
11	Lalan	41.119	6,31	43.711	6,34	44.524	6,30	1,84
12	Tungkal Jaya	51.577	7,91	55.826	8,10	57.725	8,16	3,35
13	Lawang Wetan	27.221	4,18	28.651	4,16	29.065	4,11	1,43

14	Babat Supat	36.557	5,61	38.613	5,60	39.700	5,61	2,78
15	Jirak Jaya	19.960	3,06	21.040	3,05	21.778	3,08	3,45
Jumlah		**651.861**	**100**	**688.969**	**100**	**707.290**	**100**	**2,62**

Sumber : DKB Semeter II Tahun 2021, DKB Semester II Tahun 2022, dan DKB Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)



Gambar 3.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Jika dilihat menurut kecamatan seperti pada Gambar 3.4, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 6,29%, diikuti Kecamatan Batanghari Leko 3,81%, dan Kecamatan Jirak Jaya 3,45%. Sedangkan Kecamatan Lais mempunyai angka pertumbuhan yang paling rendah yaitu 0,32%. Kecamatan–kecamatan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi diduga diakibatkan adanya migrasi, dimana pada daerah–daerah tersebut terdapat perusahaan–perusahaan perkebunan maupun pertambangan, perusahaan–perusahaan inilah yang menjadi magnet bagi pendatang. Terlihat adanya penurunan laju pertumbuhan penduduk dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk 5,54% sedangkan tahun 2023 adalah 2,62%, sehingga mengalami penurunan 2,92%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya angka kematian dan penduduk yang mutasi keluar.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Amir lahir pada bulan Maret tahun 1999 dan Sensus tahun 2000 dilaksanakan pada bulan Juni. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Amir berusia 1 tahun 3 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Amir dicatat berumur 1 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

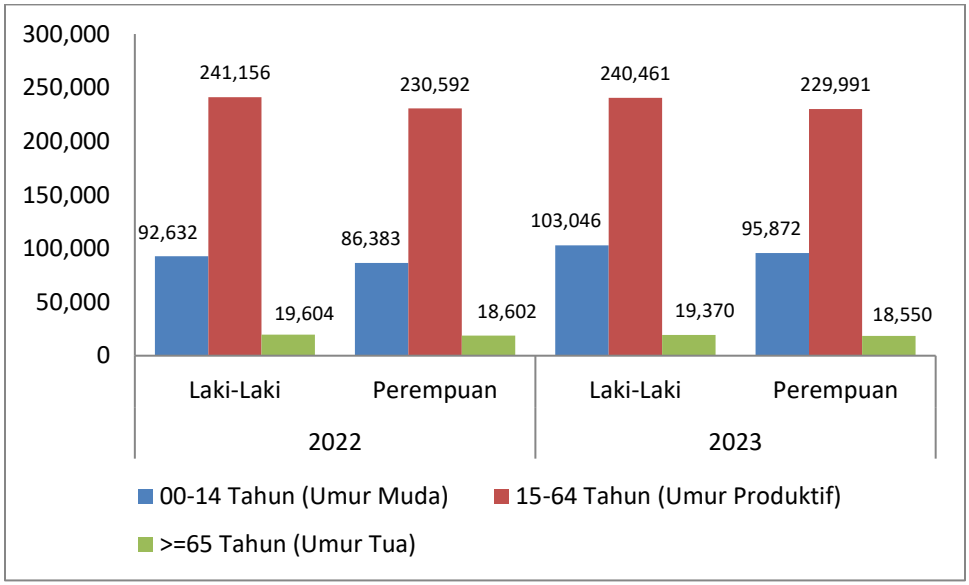
Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Penduduk menurut kelompok umur dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas).

Tabel 3.4.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 – 2023

No	Kelompok Umur	Tahun 2022			Tahun 2023		
		Laki - Laki	Perempuan	Total	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	00-14 Tahun (Umur Muda)	92.632	86.383	179.015	103.046	95.872	198.918
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	241.156	230.592	471.748	240.461	229.991	470.452
3	>=65 Tahun (Umur Tua)	19.604	18.602	38.206	19.370	18.550	37.920
Jumlah		**353.392**	**335.577**	**688.969**	**362.877**	**344.413**	**707.290**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester 2 Tahun 2022 dan 2023 (Data Diolah)



Gambar. 3.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 - 2023

Dari Tabel. 3.4 dan Gambar 3.5 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk usia kerja (produktif) yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan jumlah 470.452 jiwa (66,51%) . Jumlah ini berkurang sebanyak 1.296 jiwa (0,27%), jika dibandingkan dengan tahun 2022 yakni 471.748 (68,47%). Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 62.013 jiwa (8,77%). Demikian

pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Hal serupa juga terjadi, jika membandingkan berdasarkan jenis kelamin. Pada tahun 2022, jumlah laki-laki di kelompok umur usia produktif sebanyak 241.156, berkurang sebanyak 695 jiwa (0,29%) menjadi 240.461 jiwa pada tahun 2023, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berkurang sebanyak 601 jiwa (0,26%), yaitu pada tahun 2022 sebanyak 230.592 jiwa menjadi 229.991 jiwa pada tahun 2023.

Tabel. 3.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, 8,37% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan balita (59.186 jiwa) dan jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022 yakni 6,57% (45.290 jiwa). Hal ini tentunya menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi gizi dan kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 26,23% (185.573 jiwa), untuk itu Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah.

Melihat besarnya penduduk usia muda (0-14 tahun) yakni 198.918 (28,12%) atau lebih seperempat dari jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin, hal ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten karena 5 (lima) tahun mendatang kelompok ini akan memasuki jenjang pendidikan dan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin harus mampu pula

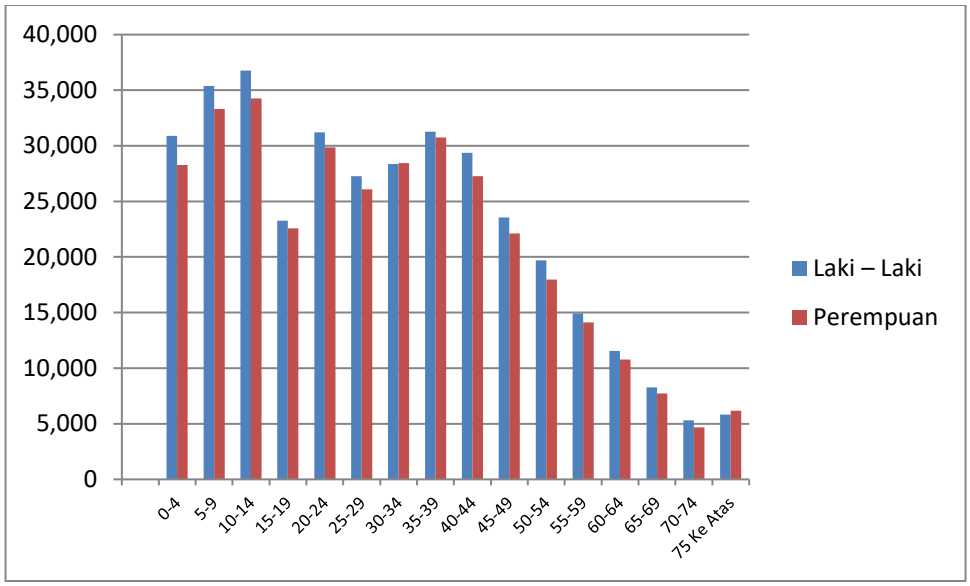
menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel 3.5 juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki (240.461 jiwa) sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan (229.991 jiwa), hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda dan penduduk kelompok usia tua.

Tabel 3.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

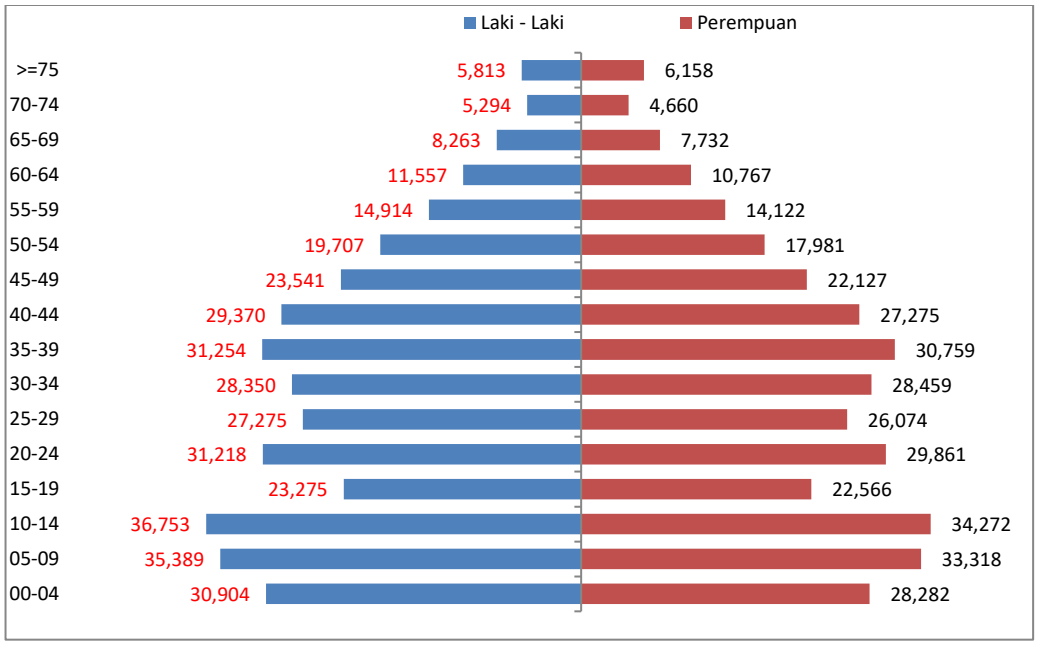
No	Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	30.904	8,52	28.282	8,21	59.186	8,37
2	05-09	35.389	9,75	33.318	9,67	68.707	9,71
3	10-14	36.753	10,13	34.272	9,95	71.025	10,04
4	15-19	23.275	6,41	22.566	6,55	45.841	6,48
5	20-24	31.218	8,6	29.861	8,67	61.079	8,64
6	25-29	27.275	7,52	26.074	7,57	53.349	7,54
7	30-34	28.350	7,81	28.459	8,26	56.809	8,03
8	35-39	31.254	8,61	30.759	8,93	62.013	8,77
9	40-44	29.370	8,09	27.275	7,92	56.645	8,01
10	45-49	23.541	6,49	22.127	6,42	45.668	6,46
11	50-54	19.707	5,43	17.981	5,22	37.688	5,33
12	55-59	14.914	4,11	14.122	4,1	29.036	4,11
13	60-64	11.557	3,18	10.767	3,13	22.324	3,16
14	65-69	8.263	2,28	7.732	2,24	15.995	2,26
15	70-74	5.294	1,46	4.660	1,35	9.954	1,41
16	>=75	5.813	1,6	6.158	1,79	11.971	1,69
Jumlah		**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**707.290**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.6.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Gambar 3.7.
Piramida Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Piramida penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Namun pada piramida penduduk terlihat bahwa kelompok usia 10-14 tahun dan usia 15-19 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok umur 5-9 tahun. Hal ini menunjukkan angka kelahiran meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Demikian pula pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah penduduk yang paling besar. Penduduk lansia (60 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Jika *sex ratio* di atas 100 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan bila *sex ratio*nya kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan laki-laki dan perempuan secara adil. Sebagai contoh karena adat dan kebiasaan jaman dulu lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibandingkan perempuan, maka pendidikan berwawasan gender perlu memperhatikan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan

akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender.

Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan sama oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan setara.

Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022 - 2023 dapat ditunjukkan pada Tabel 3.5. berikut:

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Sex Ratio (%)
	Laki - Laki	Perempuan	
2022	353.392	335.577	105,31
2023	362.877	344.413	105,36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semeter II Tahun 2022 dan 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 adalah 105,36 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki, gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Musi Banyuasin sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk

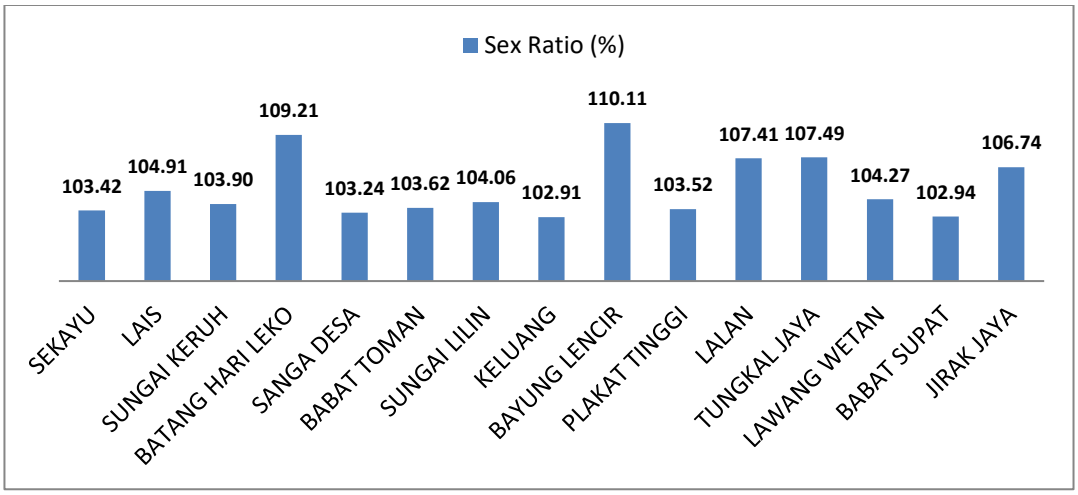
perempuan. Jika dibandingkan dengan rasio jenis kelamin tahun 2022, terjadi sedikit kenaikan di mana rasio di tahun tersebut adalah sebesar 105,31.

Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin menurut kecamatan dapat ditunjukkan pada Tabel 3.7. berikut:

Tabel 3.7.
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin
Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Laki – laki		Perempuan		Sex Ratio (%)
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	Sekayu	50.632	13,95	48.957	14,21	103,42
2	Lais	29.417	8,11	28.041	8,14	104,91
3	Sungai Keruh	13.361	3,68	12.859	3,73	103,90
4	Batang Hari Leko	12.881	3,55	11.795	3,42	109,21
5	Sanga Desa	18.741	5,16	18.152	5,27	103,24
6	Babat Toman	20.993	5,79	20.260	5,88	103,62
7	Sungai Lilin	34.507	9,51	33.162	9,63	104,06
8	Keluang	18.497	5,10	17.974	5,22	102,91
9	Bayung Lencir	49.663	13,69	45.104	13,10	110,11
10	Plakat Tinggi	15.006	4,14	14.496	4,21	103,52
11	Lalan	23.057	6,35	21.467	6,23	107,41
12	Tungkal Jaya	29.904	8,24	27.821	8,08	107,49
13	Lawang Wetan	14.836	4,09	14.229	4,13	104,27
14	Babat Supat	20.138	5,55	19.562	5,68	102,94
15	Jirak Jaya	11.244	3,10	10.534	3,06	106,74
	Jumlah	**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**105,36**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Kab. Musi Banyuasin Semester 2 Tahun 2023 (Data Diolah)



Gambar 3.8.
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin
Menurut Kecamatan Tahun 2023

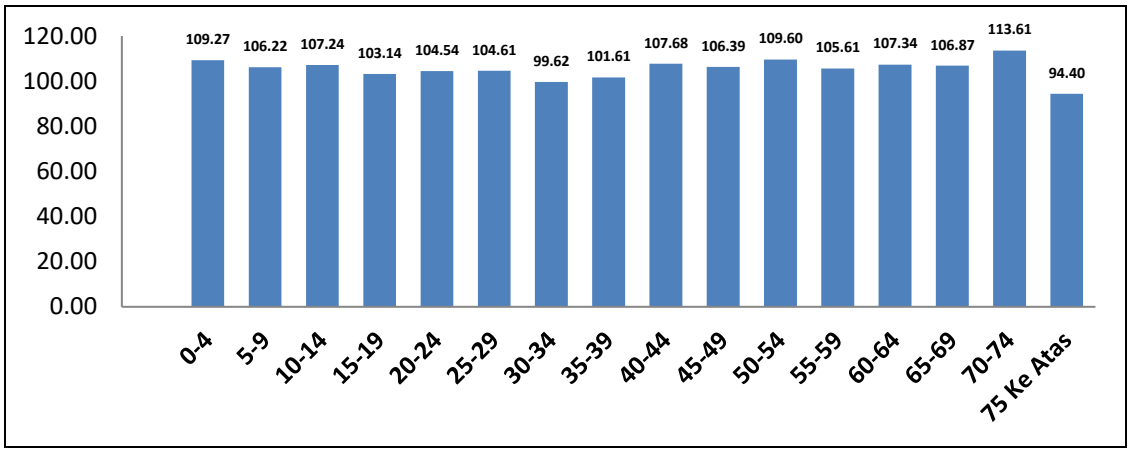
Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel 3.7 dan Gambar 3.7 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Bayung Lencir memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 110,11, diikuti Kecamatan Batanghari Leko sebesar 109,21, sedangkan rasio jenis kelamin terkecil terdapat di Kecamatan Keluang sebesar 102,91.

Tabel 3.8.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Sex Ratio (%)
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	00-04	30.904	8,52	28.282	8,21	109,27
2	05-09	35.389	9,75	33.318	9,67	106,22
3	10-14	36.753	10,13	34.272	9,95	107,24
4	15-19	23.275	6,41	22.566	6,55	103,14
5	20-24	31.218	8,60	29.861	8,67	104,54
6	25-29	27.275	7,52	26.074	7,57	104,61
7	30-34	28.350	7,81	28.459	8,26	99,62
8	35-39	31.254	8,61	30.759	8,93	101,61
9	40-44	29.370	8,09	27.275	7,92	107,68
10	45-49	23.541	6,49	22.127	6,42	106,39
11	50-54	19.707	5,43	17.981	5,22	109,60
12	55-59	14.914	4,11	14.122	4,10	105,61
13	60-64	11.557	3,18	10.767	3,13	107,34

14	65-69	8.263	2,28	7.732	2,24	106,87
15	70-74	5.294	1,46	4.660	1,35	113,61
16	>=75	5.813	1,60	6.158	1,79	94,40
Jumlah		**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**105,36**

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)



Gambar 3.9.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Dari Tabel 3.8 dan Gambar 3.8 terlihat bahwa pada kelompok umur 0-4 tahun memiliki *sex ratio* 109,27 yang artinya terdapat hampir 109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 65 tahun juga menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, namun *sex rasio* menurun mulai usia di atas 75 tahun. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

3. Umur Median

Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur < 20, penduduk menengah jika median umur 20-30 dan penduduk tua jika median umur > 30 tahun.

Tabel 3.9
Umur Median Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		L + P		Median Umur
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	Sekayu	50.632	13,95	48.957	14,21	99.589	14,08	28
2	Lais	29.417	8,11	28.041	8,14	57.458	8,12	29
3	Sungai Keruh	13.361	3,68	12.859	3,73	26.220	3,71	28
4	Batang Hari Leko	12.881	3,55	11.795	3,42	24.676	3,49	28
5	Sanga Desa	18.741	5,16	18.152	5,27	36.893	5,22	28
6	Babat Toman	20.993	5,79	20.260	5,88	41.253	5,83	27
7	Sungai Lilin	34.507	9,51	33.162	9,63	67.669	9,57	30
8	Keluang	18.497	5,10	17.974	5,22	36.471	5,16	30
9	Bayung Lencir	49.663	13,69	45.104	13,10	94.767	13,40	29
10	Plakat Tinggi	15.006	4,14	14.496	4,21	29.502	4,17	29
11	Lalan	23.057	6,35	21.467	6,23	44.524	6,30	31
12	Tungkal Jaya	29.904	8,24	27.821	8,08	57.725	8,16	30
13	Lawang Wetan	14.836	4,09	14.229	4,13	29.065	4,11	28
14	Babat Supat	20.138	5,55	19.562	5,68	39.700	5,61	30
15	Jirak Jaya	11.244	3,10	10.534	3,06	21.778	3,08	27
Jumlah		**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**707.290**	**100**	**29**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.9 median penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 29 tahun. Sehingga dapat disimpulkan jika dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Musi Banyuasin termasuk dalam kategori penduduk menengah. Bila dilihat per kecamatan, umur rata-rata penduduk per kecamatan berkisar 27 tahun sampai dengan 31 tahun, 2 kecamatan usia rata-rata 27 tahun, 5 kecamatan usia rata-rata 28 tahun, 3 kecamatan usia rata-rata 29 tahun, 4 kecamatan usia rata-rata 30 tahun dan 1 Kecamatan usia rata-rata 31 tahun.

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Rasio*)

Rasio ketergantungan *(dependency ratio)* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan.

Sedangkan penduduk yang belum produktif adalah 0-14 tahun dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi adalah 65 tahun ke atas. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.10.
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

NO	Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Total	%
1	00-14 Tahun (Umur Muda)	103.046	95.872	198.918	28,12
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	240.461	229.991	470.452	66,51
3	>=65 Tahun (Umur Tua)	19.370	18.550	37.920	5,36
	Jumlah	**362.877**	**344.413**	**707.290**	**100,00**

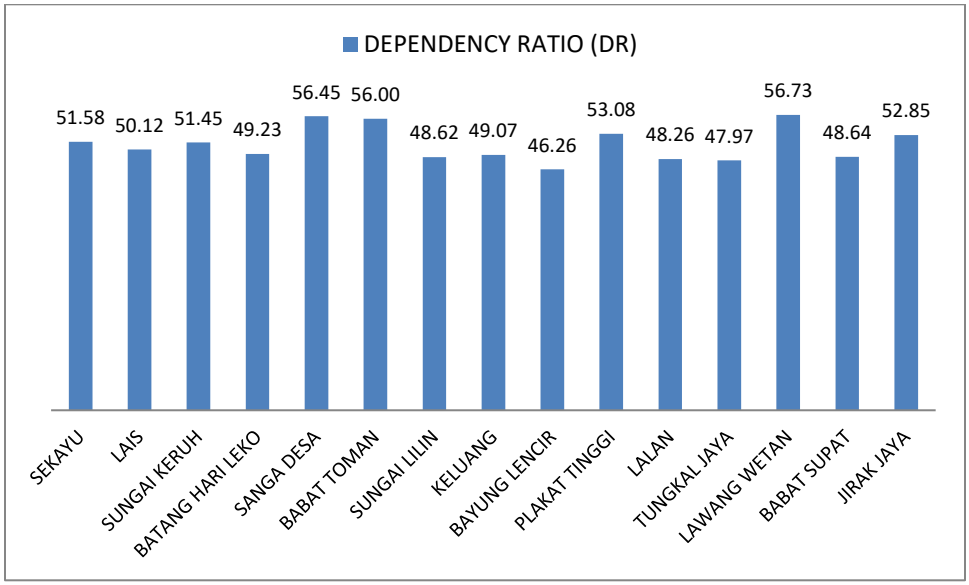
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.10 nampak bahwa 66,51% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 28,12% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,36%. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal ini menunjukkan adanya migrasi laki-laki ke dalam Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah usia tua yang berkurang dari tahun lalu menunjukkan berkurangnya harapan hidup di usia tua. Meskipun cukup rendah penurunannya menunjukkan kabupaten ini memiliki usia harapan hidup tidak terlalu rendah. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki, hal ini menunjukkan kematian bayi di kabupaten ini cukup rendah, karena secara teori anak laki–laki lebih rentan meninggal di usia dini.

Tabel 3.11.
Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Usia Muda	Usia Produktif	Usia Tua	Dependency Ratio
1	Sekayu	28.681	65.701	5.207	51,58
2	Lais	15.732	38.275	3.451	50,12
3	Sungai Keruh	7.471	17.313	1.436	51,45
4	Batang Hari Leko	7.113	16.535	1.028	49,23
5	Sanga Desa	10.859	23.581	2.453	56,45
6	Babat Toman	12.687	26.444	2.122	56,00
7	Sungai Lilin	18.499	45.531	3.639	48,62
8	Keluang	9.714	24.465	2.292	49,07
9	Bayung Lencir	26.387	64.792	3.588	46,26
10	Plakat Tinggi	8.335	19.272	1.895	53,08
11	Lalan	11.641	30.032	2.851	48,26
12	Tungkal Jaya	15.795	39.010	2.920	47,97
13	Lawang Wetan	8.631	18.545	1.889	56,73
14	Babat Supat	10.918	26.708	2.074	48,64
15	Jirak Jaya	6.455	14.248	1.075	52,85
Jumlah		**198.918**	**470.452**	**37.920**	**50,34**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data diolah)



Gambar. 3.10.
Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten

Musi Banyuasin tahun 2023 sebesar 50,34 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai tanggungan sekitar 50-51 penduduk usia non produktif. Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Musi Banyuasin sudah sangat jauh dibawah rasio ketergantungan nasional. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi kabupaten ini terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel. 3.11 dan Gambar. 3.9. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Lawang Wetan sebesar 56,73 yang diikuti Kecamatan Sanga Desa sebesar 56,45 dan rasio ketergantungan terendah di Kecamatan Bayung Lencir sebesar 46,26.

C. Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hardskill* maupun *softskill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

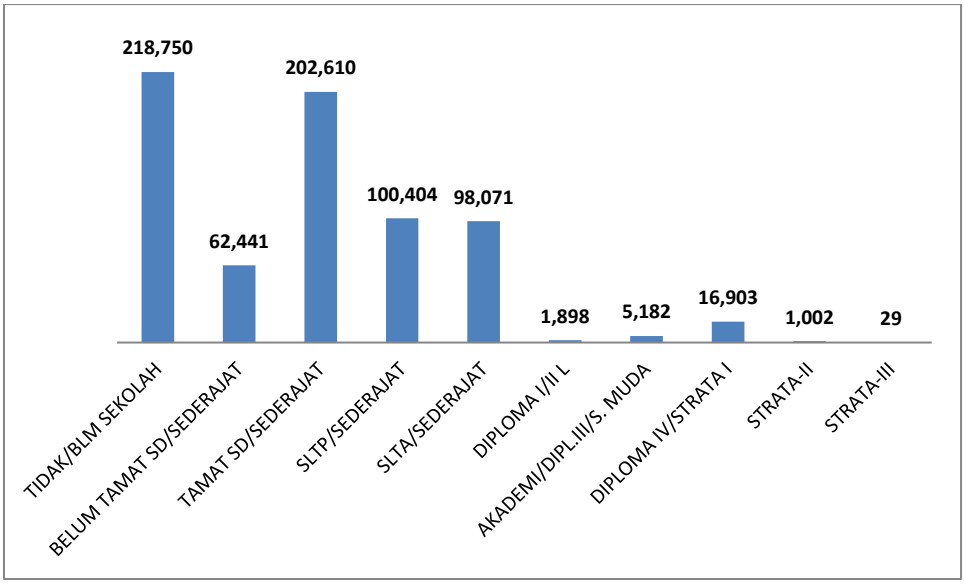
Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menurut pendidikan adalah sebagaimana tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kelompok Pendidikan	Laki – Laki		Perempuan		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	113.298	31,222	105.452	30,618	218.750	30,928
2	Belum Tamat SD/Sederajat	32.308	8,903	30.133	8,749	62.441	8,828
3	Tamat SD/Sederajat	99.780	27,497	102.830	29,857	202.610	28,646
4	SLTP/Sederajat	52.485	14,464	47.919	13,913	100.404	14,196
5	SLTA/Sederajat	54.658	15,062	43.413	12,605	98.071	13,866
6	Diploma I/II	725	0,200	1.173	0,341	1.898	0,268
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.633	0,450	3.549	1,030	5.182	0,733
8	Diploma IV/Strata I	7.416	2,044	9.487	2,755	16.903	2,390
9	Strata II	562	0,155	440	0,128	1.002	0,142
10	Strata III	12	0,003	17	0,005	29	0,004
	Jumlah	**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**707.290**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar 3.11.
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Tabel 3.12 dan Gambar 3.11. menunjukkan bahwa di Kabupaten Musi Banyuasin tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk masih rendah. Hampir sepertiga (28,65%) penduduk Kabupaten Musi Banyuasin hanya tamat Tamat SD/Sederajat sedangkan yang belum tamat SD/Sederajat atau tidak/belum sekolah 39,76%. Hal ini sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyaknya

masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin yang belum mengenyam pendidikan sehingga langkah pemerintah daerah Kabupaten Musi Banyuasin untuk memberikan pendidikan gratis sudah tepat dan perlu dipertahankan. Penduduk yang sudah Strata I baru sekitar 2,39%. Adanya kenaikkan dari tahun 2022 dimana pada tahun sebelumnya 2,27% penduduk yang sudah Strata I sedangkan pada tahun 2022 2,39%. Ini harus menjadi perhatian khusus bagaimana masyarakat harus meningkatkan pendidikan mengingat ketatnya persaingan dunia kerja.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin perlu lebih memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan bebas masuk ke Indonesia. Peningkatan pendidikan nasional, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila : “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi dan budaya. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu".

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

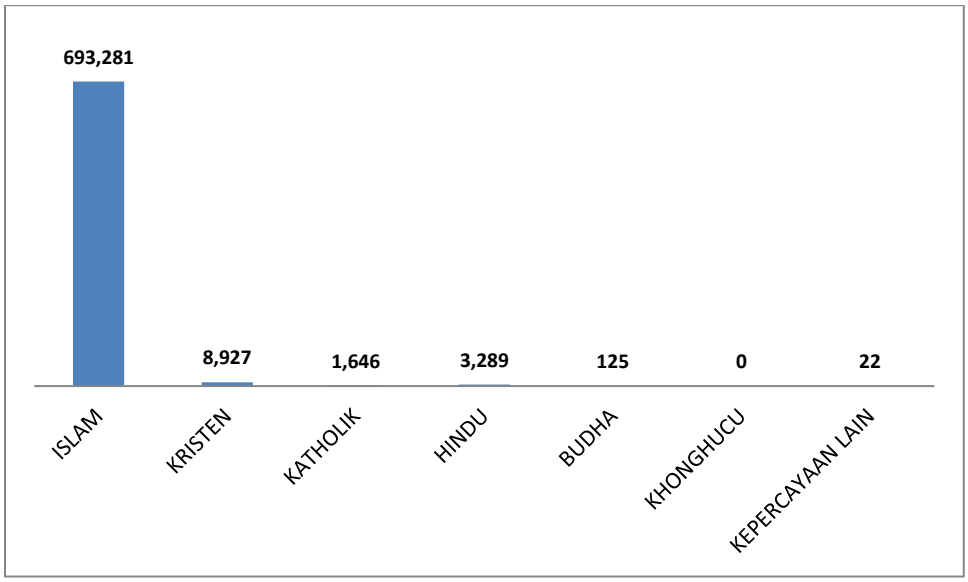
Berdasarkan Tabel 3.13 dan Gambar 3.11, penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya memeluk agama Islam (98,02%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (1,26%). Sedangkan agama lain serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit. Agama Islam paling besar bermukim di Kecamatan Sekayu, Agama Kristen paling banyak bermukim di Kecamatan Bayung Lencir, Agama Khatolik paling banyak bermukim di Kecamatan Bayung Lencir, Agama Hindu

paling banyak bermukim di Kecamatan Lalan, Agama Budha paling banyak bermukim di Kecamatan Sekayu, sedangkan tidak terdapat penduduk dengan Agama Konguhucu di Kabupaten Musi Banyuasin dan aliran Kepercayaan Paling Banyak berada di Kecamatan Batanghari Leko. Namun demikian Agama Islam mendominasi di setiap kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 3.13.
Jumlah Penduduk Menurut Agama
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Kongutchu		Aliran Kepercayaan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	SEKAYU	99.133	14,30	303	3,39	57	3,46	15	0,46	81	64,80	0	0,00	0	0,00	99.589	14,08
2	LAIS	57.257	8,26	194	2,17	4	0,24	2	0,06	1	0,80	0	0,00	0	0,00	57.458	8,12
3	SUNGAI KERUH	26.207	3,78	11	0,12	1	0,06	1	0,03	0	0,00	0	0,00	0	0,00	26.220	3,71
4	BATANG HARI LEKO	24.074	3,47	258	2,89	21	1,28	303	9,21	0	0,00	0	0,00	20	90,91	24.676	3,49
5	SANGA DESA	36.558	5,27	182	2,04	128	7,78	25	0,76	0	0,00	0	0,00	0	0,00	36.893	5,22
6	BABAT TOMAN	40.820	5,89	392	4,39	26	1,58	1	0,03	14	11,20	0	0,00	0	0,00	41.253	5,83
7	SUNGAI LILIN	66.734	9,63	723	8,10	198	12,03	9	0,27	5	4,00	0	0,00	0	0,00	67.669	9,57
8	KELUANG	36.334	5,24	118	1,32	17	1,03	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	9,09	36.471	5,16
9	BAYUNG LENCIR	88.994	12,84	4.286	48,01	641	38,94	832	25,30	14	11,20	0	0,00	0	0,00	94.767	13,40
10	PLAKAT TINGGI	29.189	4,21	144	1,61	67	4,07	102	3,10	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29.502	4,17
11	LALAN	42.659	6,15	586	6,56	104	6,32	1.175	35,73	0	0,00	0	0,00	0	0,00	44.524	6,30
12	TUNGKAL JAYA	55.250	7,97	1.582	17,72	287	17,44	596	18,12	10	8,00	0	0,00	0	0,00	57.725	8,16
13	LAWANG WETAN	29.029	4,19	20	0,22	12	0,73	4	0,12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29.065	4,11
14	BABAT SUPAT	39.366	5,68	124	1,39	83	5,04	127	3,86	0	0,00	0	0,00	0	0,00	39.700	5,61
15	JIRAK JAYA	21.677	3,13	4	0,04	0	0,00	97	2,95	0	0,00	0	0,00	0	0,00	21.778	3,08
	Jumlah	**693.281**	**100**	**8.927**	**100**	**1.646**	**100**	**3.289**	**100**	**125**	**100,00**	**0**	**0,00**	**22**	**100**	**707.290**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.12.
Jumlah Penduduk Menurut Agama
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

3. **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan**

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah *(de jure)* maupun tanpa pengesahan perkawinan *(de facto).* Secara tidak langsung status

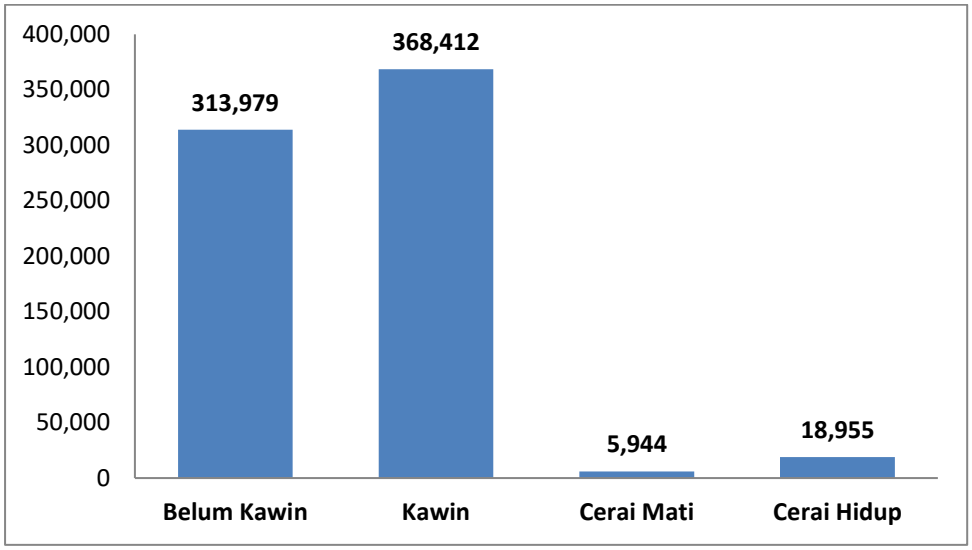
perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Umumnya, suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Tabel 3.14, menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin pada penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 52,09 persen, diikuti dengan status belum kawin 44,39 persen, cerai mati 2,68 persen, dan cerai hidup 0,84 persen.

Table 3.14.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati			Jumlah		
		Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
1	Sekayu	25.880	21.340	47.220	23.820	23.852	47.672	450	928	1.378	482	2.837	3.319	50.632	48.957	99.589
2	Lais	14.569	11.339	25.908	14.473	14.532	29.005	122	380	502	253	1.790	2.043	29.417	28.041	57.458
3	Sungai Keruh	6.456	5.295	11.751	6.725	6.745	13.470	56	189	245	124	630	754	13.361	12.859	26.220
4	Batang Hari Leko	6.137	4.858	10.995	6.619	6.432	13.051	61	115	176	64	390	454	12.881	11.795	24.676
5	Sanga Desa	9.339	7.713	17.052	9.269	9.506	18.775	51	142	193	82	791	873	18.741	18.152	36.893
6	Babat Toman	10.431	8.711	19.142	10.298	10.411	20.709	96	226	322	168	912	1.080	20.993	20.260	41.253
7	Sungai Lilin	15.965	13.215	29.180	18.046	18.162	36.208	222	343	565	274	1.442	1.716	34.507	33.162	67.669
8	Keluang	8.292	6.921	15.213	9.767	9.683	19.450	191	297	488	247	1.073	1.320	18.497	17.974	36.471
9	Bayung Lencir	23.346	18.031	41.377	25.743	25.185	50.928	218	361	579	356	1.527	1.883	49.663	45.104	94.767
10	Plakat Tinggi	6.816	5.728	12.544	7.981	7.980	15.961	75	149	224	134	639	773	15.006	14.496	29.502
11	Lalan	10.204	8.172	18.376	12.540	12.344	24.884	67	142	209	246	809	1.055	23.057	21.467	44.524
12	Tungkal Jaya	13.680	10.899	24.579	15.846	15.624	31.470	123	228	351	255	1.070	1.325	29.904	27.821	57.725
13	Lawang Wetan	7.349	6.028	13.377	7.315	7.360	14.675	62	169	231	110	672	782	14.836	14.229	29.065
14	Babat Supat	9.543	7.984	17.527	10.338	10.414	20.752	86	259	345	171	905	1.076	20.138	19.562	39.700
15	Jirak Jaya	5.417	4.321	9.738	5.681	5.721	11.402	43	93	136	103	399	502	11.244	10.534	21.778
Jumlah		**173.424**	**140.555**	**313.979**	**184.461**	**183.951**	**368.412**	**1.923**	**4.021**	**5.944**	**3.069**	**15.886**	**18.955**	**362.877**	**344.413**	**707.290**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.13.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin dan belum kawin lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena cerai hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Table 3.15.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	59.186	18,85	0	0,00	0	0,00	0	0,00	59.186	8,37
2	05-09	68.707	21,88	0	0,00	0	0,00	0	0,00	68.707	9,71
3	10-14	71.025	22,62	0	0,00	0	0,00	0	0,00	71.025	10,04
4	15-19	44.316	14,11	1.512	0,41	11	0,19	2	0,01	45.841	6,48
5	20-24	41.709	13,28	19.156	5,20	185	3,11	29	0,15	61.079	8,64
6	25-29	15.242	4,85	37.565	10,20	486	8,18	56	0,30	53.349	7,54
7	30-34	6.101	1,94	49.784	13,51	707	11,89	217	1,14	56.809	8,03
8	35-39	3.407	1,09	57.251	15,54	938	15,78	417	2,20	62.013	8,77
9	40-44	1.716	0,55	53.373	14,49	799	13,44	757	3,99	56.645	8,01
10	45-49	922	0,29	42.729	11,60	779	13,11	1.238	6,53	45.668	6,46
11	50-54	575	0,18	34.699	9,42	614	10,33	1.800	9,50	37.688	5,33
12	55-59	387	0,12	25.637	6,96	483	8,13	2.529	13,34	29.036	4,11
13	60-64	270	0,09	18.990	5,15	385	6,48	2.679	14,13	22.324	3,16
14	65-69	167	0,05	12.806	3,48	255	4,29	2.767	14,60	15.995	2,26
15	70-74	110	0,04	7.465	2,03	141	2,37	2.238	11,81	9.954	1,41
16	>=75	139	0,04	7.445	2,02	161	2,71	4.226	22,29	11.971	1,69
Jumlah		**313.979**	**100**	**368.412**	**100**	**5.944**	**100**	**18.955**	**100**	**707.290**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Jika status kawin dikaitkan dengan umur terlihat bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 0-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup tertinggi terdapat di kelompok usia 25-59 tahun. Sedangkan proporsi penduduk yang berstatus cerai mati mulai banyak di usia 45 tahun keatas.

Lebih menarik untuk diperhatikan adalah adanya kelompok umur 15-19 tahun ini yang berstatus cerai hidup 11 orang dan berstatus cerai mati 2 orang. Penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai

hidup ini diduga ketidaksiapan mereka menjadi orang tua dan kurang matangnya menjalankan tugas dan fungsinya dalam berumah tangga dan seharusnya mereka masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan hal ini pemerintah Kabupaten Musi Banyuasn perlu melakukan sosialisasi kepada masyarkat akan arti pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi serta kematangan mental dan pribadi untuk berumah tangga.

4. Rata–Rata Kawin Pertama

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan di Kabupaten Musi Banyuasin untuk perempuan 23 Tahun dan untuk laki-laki 27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan dan laki-laki di Kabupaten Musi Banyuasin telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke dunia kerja.

Tabel 3.16
Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Usia Rata-rata Kawin Pertama Pr	Usia Rata-rata Kawin Pertama Lk
1	Sekayu	24	28
2	Lais	23	28
3	Sungai Keruh	23	27
4	Batang Hari Leko	23	27
5	Sanga Desa	24	27
6	Babat Toman	23	27
7	Sungai Lilin	24	27
8	Keluang	23	26
9	Bayung Lencir	23	27

10	Plakat Tinggi	23	26
11	Lalan	23	27
12	Tungkal Jaya	23	27
13	Lawang Wetan	23	27
14	Babat Supat	24	28
15	Jirak Jaya	22	26
Jumlah		**23**	**27**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis disabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disablilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 3.17.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Disabilitas Fisik		Disabilitas Netra / Buta		Disabilitas Rungu / Wicara		Disabilitas Mental / Jiwa		Disabilitas Fisik dan Mental		Disabilitas Lainnya		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Sekayu	16	21,05	3	4,05	39	39,00	80	40,82	9	37,50	9	13,85	156	29,16
2	Lais	12	15,79	24	32,43	8	8,00	17	8,67	8	33,33	2	3,08	71	13,27
3	Sungai Keruh	5	6,58	3	4,05	4	4,00	4	2,04	0	0,00	2	3,08	18	3,36
4	Batang Hari Leko	2	2,63	1	1,35	0	0,00	4	2,04	0	0,00	4	6,15	11	2,06
5	Sanga Desa	0	0,00	1	1,35	1	1,00	6	3,06	0	0,00	3	4,62	11	2,06
6	Babat Toman	7	9,21	2	2,70	7	7,00	7	3,57	0	0,00	4	6,15	27	5,05
7	Sungai Lilin	9	11,84	6	8,11	5	5,00	15	7,65	1	4,17	4	6,15	40	7,48
8	Keluang	1	1,32	2	2,70	0	0,00	4	2,04	1	4,17	1	1,54	9	1,68
9	Bayung Lencir	6	7,89	8	10,81	9	9,00	8	4,08	2	8,33	3	4,62	36	6,73
10	Plakat Tinggi	3	3,95	7	9,46	5	5,00	7	3,57	0	0,00	24	36,92	46	8,60
11	Lalan	1	1,32	8	10,81	2	2,00	9	4,59	1	4,17	2	3,08	23	4,30
12	Tungkal Jaya	5	6,58	1	1,35	4	4,00	6	3,06	1	4,17	1	1,54	18	3,36
13	Lawang Wetan	4	5,26	3	4,05	6	6,00	13	6,63	1	4,17	3	4,62	30	5,61
14	Babat Supat	4	5,26	5	6,76	6	6,00	7	3,57	0	0,00	3	4,62	25	4,67
15	Jirak Jaya	1	1,32	0	0,00	4	4,00	9	4,59	0	0,00	0	0,00	14	2,62
	Jumlah	**76**	**100**	**74**	**100**	**100**	**100,00**	**196**	**100,00**	**24**	**100,00**	**65**	**100,00**	**535**	**100,00**

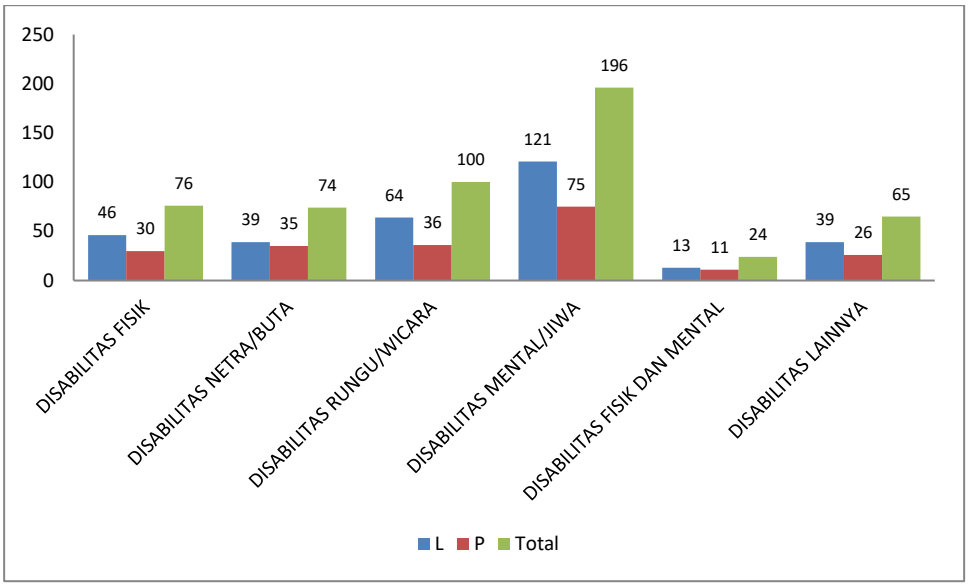
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Pada Tabel. 3.17 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Musi Banyuasin tidak terlalu besar yaitu 535 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 707.290 (0,08%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang disabilitas terbesar berada di Kecamatan Sekayu yaitu 156 orang, diikuti Kecamatan Lais yaitu 71 orang, dan terkecil berada di Keluang yaitu 9 orang. Dilihat dari jenis disabilitas, jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa yaitu 196 orang, diikuti penyandang disabilitas rungu/wicara sebesar 100 orang, dan terkecil adalah penyandang disabilitas fisik dan mental yaitu 24 orang.

Tabel 3.18.
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Jenis Disabilitas	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	Disabilitas Fisik	46	30	76
2	Disablilitas Netra / Buta	39	35	74
3	Disabilitas Rungu/Wicara	64	36	100
4	Disabilitas Mental/Jiwa	121	75	196
5	Disabilitas Fisik dan Mental	13	11	24
6	Disabilitas Lainnya	39	26	65
Jumlah		**322**	**213**	**535**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.14.
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas adalah disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 121 orang, diikuti disabilitas rungu/wicara yaitu 64 orang. Sedangkan pada penyandang disabilitas perempuan, sebesar 75 orang adalah penyandang disabilitas mental/jiwa dan 36 orang penyandang disabilitas rungu/wicara.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Dalam konteks administrasi kependudukan, banyaknya keluarga tercermin dari banyaknya Kartu Keluarga, mengingat berdasarkan Pasal 13 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, setiap keluarga wajib memiliki KK dan setiap orang hanya dibenarkan terdaftar dalam satu kartu keluarga.

Tabel 3.19
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata
		n (jiwa)	%	n (Keluarga)	%	
1	Sekayu	99.589	14,08	29.794	13,42	3,34
2	Lais	57.458	8,12	18.255	8,22	3,15
3	Sungai Keruh	26.220	3,71	8.084	3,64	3,24
4	Batang Hari Leko	24.676	3,49	7.967	3,59	3,10
5	Sanga Desa	36.893	5,22	10.868	4,90	3,39
6	Babat Toman	41.253	5,83	12.294	5,54	3,36
7	Sungai Lilin	67.669	9,57	21.368	9,62	3,17
8	Keluang	36.471	5,16	11.991	5,40	3,04

9	Bayung Lencir	94.767	13,40	30.563	13,77	3,10
10	Plakat Tinggi	29.502	4,17	9.344	4,21	3,16
11	Lalan	44.524	6,30	14.810	6,67	3,01
12	Tungkal Jaya	57.725	8,16	18.719	8,43	3,08
13	Lawang Wetan	29.065	4,11	8.920	4,02	3,26
14	Babat Supat	39.700	5,61	12.419	5,59	3,20
15	Jirak Jaya	21.778	3,08	6.622	2,98	3,29
Jumlah		**707.290**	**100**	**222.018**	**100**	**3,19**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Jumlah keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 222.018 keluarga yang tersebar di 15 kecamatan. Kecamatan Bayung Lencir memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 30.563 keluarga (13,77%) kemudian disusul oleh kecamatan Sekayu sebanyak 29.794 keluarga (13,42%) dan Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 21.368 keluarga (9,62%), dan Kecamatan Tungkal Jaya sebanyak 18.719 keluarga (8,43%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Jirak Jaya yaitu 6.622 keluarga (2,98%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 3,19 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan,seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama *(living arrangement)* dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga

mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.20
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	SDHK	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Kepala Keluarga	191.935	52,893	30.083	8,735	222.018	31,390
2	Suami	11	0,003	0	0,000	11	0,002
3	Isteri	0	0,000	169.342	49,168	169.342	23,942
4	Anak	165.998	45,745	136.700	39,691	302.698	42,797
5	Menantu	7	0,002	20	0,006	27	0,004
6	Cucu	1.510	0,416	1.200	0,348	2.710	0,383
7	Orang Tua	566	0,156	3.185	0,925	3.751	0,530
8	Mertua	234	0,064	1.347	0,391	1.581	0,224
9	Famili Lain	2.462	0,678	2.341	0,680	4.803	0,679
10	Pembantu	2	0,001	2	0,001	4	0,001
11	Lainnya	152	0,042	193	0,056	345	0,049
Jumlah		**362.877**	**100,000**	**344.413**	**100,000**	**707.290**	**100,000**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Tabel 3.20 di atas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti status hubungan keluarga lainnya. Pada status ini, dimungkinkan pembantu rumah tangga ataupun orang lain yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 191.935 kepala keluarga laki-laki (52,893%), yang mempunyai isteri sebanyak 169.342 orang (49,168%), sedangkan dari 30.083 kepala keluarga perempuan (8,735%) hanya 11 orang (0,003%) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,869%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Musi Banyuasin jumlahnya tidak besar.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	10-14	12	0,01	5	0,02	17	0,01
4	15-19	506	0,26	231	0,77	737	0,33
5	20-24	6.750	3,52	854	2,84	7.604	3,42
6	25-29	16.631	8,66	1.332	4,43	17.963	8,09
7	30-34	23.803	12,40	1.906	6,34	25.709	11,58
8	35-39	28.749	14,98	2.371	7,88	31.120	14,02
9	40-44	28.241	14,71	2.548	8,47	30.789	13,87
10	45-49	23.038	12,00	2.891	9,61	25.929	11,68
11	50-54	19.473	10,15	3.182	10,58	22.655	10,20
12	55-59	14.767	7,69	3.475	11,55	18.242	8,22
13	60-64	11.435	5,96	3.293	10,95	14.728	6,63
14	65-69	8.101	4,22	2.929	9,74	11.030	4,97
15	70-74	5.122	2,67	2.076	6,90	7.198	3,24
16	>=75	5.307	2,76	2.990	9,94	8.297	3,74
Jumlah		**191.935**	**100**	**30.083**	**100**	**222.018**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester II (Data Diolah)

Dari Tabel 3.21 terlihat data kependudukan pada Kabupaten Musi Banyuasin cukup baik, dimana tidak terdapat kepala keluarga berumur kurang dari 10 tahun, untuk kelompok umur 10 – 14 terdapat 17 Kepala Keluarga kemungkinan diakibatkan oleh pernikahan dini.

Tabel 3.22
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin (umur>=15 Th)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	15-19	506	0,26	231	0,77	737	0,33
2	20-24	6.750	3,52	854	2,84	7.604	3,43
3	25-29	16.631	8,67	1.332	4,43	17.963	8,09
4	30-34	23.803	12,40	1.906	6,34	25.709	11,58
5	35-39	28.749	14,98	2.371	7,88	31.120	14,02
6	40-44	28.241	14,71	2.548	8,47	30.789	13,87
7	45-49	23.038	12,00	2.891	9,61	25.929	11,68
8	50-54	19.473	10,15	3.182	10,58	22.655	10,20
9	55-59	14.767	7,69	3.475	11,55	18.242	8,22
10	60-64	11.435	5,96	3.293	10,95	14.728	6,63
11	65-69	8.101	4,22	2.929	9,74	11.030	4,97
12	70-74	5.122	2,67	2.076	6,90	7.198	3,24
13	>=75	5.307	2,77	2.990	9,94	8.297	3,74
Jumlah		**191.923**	**100**	**30.078**	**100**	**222.001**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Tabel. 3.22 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 menurut umur dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin adalah laki-laki yaitu 191.923 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 30.078 atau dengan perbandingannya sekitar 6:1, yang artinya dari 6 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Perbandingan paling besar terjadi pada kelompok umur 25-29 tahun, 30-34 tahun, dan 35-39 tahun dimana perbandingannya 12:1, diikuti kelompok umur 40-44 tahun dengan perbandingan 11:1. Adanya kepala keluarga perempuan ini diduga suami meninggal karena menurut teori umur laki-laki lebih pendek dari perempuan. Disamping juga disebabkan akibat adanya perceraian.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.23
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Belum Kawin	3.993	2,08	1.577	5,24	5.570	2,51
2	Kawin	183.657	95,69	12.525	41,63	196.182	88,36
3	Cerai Hidup	1.678	0,87	3.530	11,73	5.208	2,35
4	Cerai Mati	2.607	1,36	12.451	41,39	15.058	6,78
Jumlah		**191.935**	**100**	**30.083**	**100**	**222.018**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (88,36%), dan pada umumnya laki-laki (95,69%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,51%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 53,12% dan 2,23%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (41,63%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus cerai hidup sebanyak 2,35%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang belum kawin

lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 3.24
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	15-19	421	7,59	300	0,15	8	0,15	2	0,01	731	0,33
2	20-24	1.200	21,63	6.218	3,17	159	3,05	27	0,18	7.604	3,43
3	25-29	1.023	18,44	16.457	8,39	428	8,22	55	0,37	17.963	8,09
4	30-34	733	13,21	24.136	12,30	631	12,12	209	1,39	25.709	11,58
8	35-39	594	10,71	29.269	14,92	849	16,30	408	2,71	31.120	14,02
6	40-44	434	7,82	28.886	14,72	728	13,98	741	4,92	30.789	13,87
7	45-49	303	5,46	23.707	12,08	714	13,71	1.205	8,00	25.929	11,68
8	50-54	274	4,94	20.128	10,26	560	10,75	1.693	11,24	22.655	10,21
9	55-59	186	3,35	15.407	7,85	413	7,93	2.236	14,85	18.242	8,22
10	60-64	170	3,06	12.034	6,13	315	6,05	2.209	14,67	14.728	6,63
11	65-69	95	1,71	8.615	4,39	201	3,86	2.119	14,07	11.030	4,97
12	70-74	52	0,94	5.437	2,77	107	2,05	1.602	10,64	7.198	3,24
13	>=75	62	1,12	5.588	2,85	95	1,82	2.552	16,95	8.297	3,74
Jumlah		**5.547**	**100**	**196.182**	**100**	**5.208**	**100**	**15.058**	**100**	**221.995**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.24 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki kepala keluarga yang berada pada kelompok produktif, sehingga perlu kiranya dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur yang sama yaitu 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun. Serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 25-64. Fenomena banyaknya

cerai mati pada usia produktif menunjukkan banyaknya tingkat kematian pada usia tersebut.

d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.25
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Pendidikan Terakhir	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.522	2,88	2.190	7,28	7.712	3,47
2	Belum Tamat SD/Sederajat	10.196	5,31	2.681	8,91	12.877	5,80
3	Tamat SD/Sederajat	85.010	44,29	17.239	57,30	102.249	46,05
4	SLTP/Sederajat	37.094	19,33	3.798	12,63	40.892	18,42
5	SLTA/Sederajat	44.561	23,22	3.232	10,74	47.793	21,53
6	Diploma I/II	701	0,37	123	0,41	824	0,37
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	1.475	0,77	216	0,72	1.691	0,76
8	Diploma IV/Strata I	6.822	3,55	559	1,86	7.381	3,32
9	Strata II	544	0,28	42	0,14	586	0,26
10	Strata III	10	0,01	3	0,01	13	0,01
Jumlah		**191.935**	**100**	**30.083**	**100**	**222.018**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.25. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 46,05%, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 21,53%, dan SLTP/Sederajat sebesar 18,42%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,13% dan S1/S2/S3 sebesar 3,59%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 9,27%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Musi Banyusain. Melihat hal ini maka kebijakan sekolah gratis yang sudah dijalankan sejak tahun 2002 sudah tepat dan perlu dilanjutkan. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kepala

keluarga perempuan yang tidak bersekolah,belum tamat SD, dan tamat SD lebih tingggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Terlihat adanya peningkatan persentasi kepala keluarga yang telah menyelesaikan S1/S2/S3 dimana dari 3,47% menjadi 3,59% hal ini tentunya harus lebih ditingkatkan mengingat persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

e. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.26.
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kepala Keluarga Berdasarkan Kegiatan	Total	
		n (Jiwa)	%
1	Belum/Tidak Bekerja	3.784	1,70
2	Mengurus Rumah Tangga	15.997	7,21
3	Pelajar/Mahasiswa	1.435	0,65
4	Pensiunan	764	0,34
5	Bekerja	200.038	90,10
Jumlah		**222.018**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.26 di atas, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 0,34%. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,70% dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,65%.

f. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.27.
Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Total	
		n	%
1	Tidak/Belum Bekerja	3.784	1,70
2	Mengurus Rumah Tangga	15.997	7,21

3	Pelajar/Mahasiswa	1.435	0,65
4	Pensiunan	764	0,34
5	Pegawai Negeri Sipil (PNSss)	3.484	1,57
6	Tentara Nasional Indonesia	213	0,10
7	Kepolisian Ri (Polri)	470	0,21
8	Perdagangan	2.117	0,95
9	Petani/Pekebun	115.306	51,94
10	Peternak	45	0,02
11	Nelayan/Perikanan	242	0,11
12	Industri	32	0,01
13	Konstruksi	29	0,01
14	Transportasi	137	0,06
15	Karyawan Swasta	11.391	5,13
16	Karyawan BUMN	533	0,24
17	Karyawan BUMD	176	0,08
18	Karyawan Honorer	2.081	0,94
19	Buruh Harian Lepas	7.549	3,40
20	Buruh Tani/Perkebunan	13.755	6,20
21	Buruh Nelayan/Perikanan	97	0,04
22	Buruh Peternakan	27	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	44	0,02
24	Tukang Cukur	21	0,01
25	Tukang Listrik	35	0,02
26	Tukang Batu	291	0,13
27	Tukang Kayu	329	0,15
28	Tukang Sol Sepatu	7	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	78	0,04
30	Tukang Jahit	78	0,04
31	Tukang Gigi	11	0,00
32	Penata Rias	8	0,00
33	Penata Busana	2	0,00
34	Penata Rambut	13	0,01
35	Mekanik	218	0,10
36	Seniman	9	0,00
37	Tabib	3	0,00
38	Paraji	4	0,00
39	Perancang Busana	4	0,00
40	Penterjemah	1	0,00
41	Imam Masjid	18	0,01
42	Pendeta	30	0,01
43	Pastor	0	0,00
44	Wartawan	25	0,01
45	Ustadz/Mubaligh	99	0,04
46	Juru Masak	2	0,00
47	Promotor Acara	0	0,00
48	Anggota DPR RI	0	0,00
49	Anggota DPD RI	0	0,00
50	Anggota BPK	0	0,00
51	Presiden	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0,00
55	Duta Besar	0	0,00

56	Gubernur	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00
58	Bupati	0	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00
60	Walikota	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00
62	Anggota DPRD Prop.	1	0,00
63	Anggota DPRD Kab./Kota	19	0,01
64	Dosen	45	0,02
65	Guru	1.381	0,62
66	Pilot	0	0,00
67	Pengacara	16	0,01
68	Notaris	3	0,00
69	Arsitek	1	0,00
70	Akuntan	2	0,00
71	Konsultan	5	0,00
72	Dokter	40	0,02
73	Bidan	43	0,02
74	Perawat	153	0,07
75	Apoteker	15	0,01
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00
78	Penyiar Radio	1	0,00
79	Pelaut	10	0,00
80	Peneliti	9	0,00
81	Sopir	1.724	0,78
82	Pialang	3	0,00
83	Paranormal	2	0,00
84	Pedagang	1.946	0,88
85	Perangkat Desa	173	0,08
86	Kepala Desa	50	0,02
87	Biarawan/Biarawati	0	0,00
88	Wiraswasta	35.357	15,93
89	Anggota Lembaga Tinggi Lain	17	0,01
90	Artis	0	0,00
91	Atlit	1	0,00
92	Cheff	1	0,00
93	Manajer	0	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	1	0,00
95	Operator	0	0,00
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0,00
97	Teknisi	0	0,00
98	Asisten Ahli	0	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	4	0,00
Jumlah		**222.018**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 51,94% kepala keluarga di Kabupatem Musi Banyuasin adalah Petani/Pekebun diikuti Wiraswasta yaitu 15,93%, dan Mengurus Rumah Tangga yaitu 7,21%.

BAB IV
KUALITAS PENDUDUK

A. Kelahiran dan Kematian

1. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*/*CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 4.1
Rasio anak dan Perempuan (Child Woman Ratio / CWR)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Perempuan (15-49) Tahun	Anak (0-4) Tahun	CWR
1	Sekayu	26.390	8.806	33,37
2	Lais	14.768	4.494	30,43
3	Sungai Keruh	6.829	2.191	32,08
4	Batang Hari Leko	6.564	2.030	30,93
5	Sanga Desa	9.194	3.303	35,93
6	Babat Toman	10.757	4.076	37,89
7	Sungai Lilin	18.320	5.484	29,93
8	Keluang	9.851	2.962	30,07
9	Bayung Lencir	25.591	7.321	28,61
10	Plakat Tinggi	7.842	2.489	31,74
11	Lalan	11.574	3.756	32,45
12	Tungkal Jaya	15.630	4.510	28,85
13	Lawang Wetan	7.367	2.650	35,97
14	Babat Supat	10.733	3.160	29,44
15	Jirak Jaya	5.711	1.954	34,21
Jumlah		**187.121**	**59.186**	**31,63**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Pada tahun 2023, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 31,63. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 32 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Babat Toman sebesar 37,89, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Bayung Lencir yaitu sebesar 28,61.

2. Angka Kelahiran

Angka Kelahiran adalah bilangan yang menunjukkan jumlah kelahiran dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Angka Kelahiran terbagi menjadi dua yaitu Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* / CBR) dan Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR). Angka Kelahiran Kasar atau Tingkat Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* / CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR), adalah angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

Tabel 4.2
Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate / CBR) dan
Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	CBR	Jumlah Wanita Usia 15 s.d 49	GFR
1	Sekayu	1.331	98.771	13,48	26.688	49,87
2	Lais	573	57.107	10,03	14.981	38,25
3	Sungai Keruh	275	26.095	10,54	6.888	39,92
4	Batang Hari Leko	248	24.099	10,29	6.514	38,07
5	Sanga Desa	476	36.354	13,09	9.145	52,05
6	Babat Toman	639	40.568	15,75	10.710	59,66
7	Sungai Lilin	877	66.801	13,13	18.410	47,64
8	Keluang	478	35.772	13,36	9.745	49,05
9	Bayung Lencir	917	91.070	10,07	25.172	36,43
10	Plakat Tinggi	375	29.357	12,77	7.961	47,1
11	Lalan	515	43.981	11,71	11.588	44,44
12	Tungkal Jaya	605	56.567	10,7	15.555	38,89
13	Lawang Wetan	402	28.729	13,99	7.379	54,48
14	Babat Supat	435	38.954	11,17	10.625	40,94
15	Jirak Jaya	278	21.247	13,08	5.650	49,2
Jumlah		**8.424**	**695.472**	**12,11**	**187.011**	**45,05**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa selama tahun 2023, terdapat kelahiran sebanyak 8.424 jiwa dimana jumlah kelahiran tertinggi terdapat di Kecamatan Sekayu sebanyak 1.331 jiwa sedangkan jumlah kelahiran terendah

terdapat di Kecamatan Batang Hari Leko yaitu sebanyak 248 jiwa. Kalau dilihat dari angka kelahiran kasar, maka angka kelahiran di kabupaten ini tergolong rendah dimana secara keseluruhan angka kelahiran kasarnya adalah 12,11 artinya dari seribu penduduk hanya terdapat 12 sampai 13 anak yang lahir. Sedangkan kalau dilihat angka kelahiran umum, maka angka kelahiran di kabupaten ini tergolong sedang dimana secara keseluruhan angka kelahiran umumnya adalah 45,05 artinya dari seribu wanita usia 15 sampai dengan 49 tahun terdapat 45 sampai 46 anak yang lahir.

3. Angka Kematian

Angka Kematian adalah bilangan yang menunjukkan jumlah kematian dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Kriteria angka kematian termasuk tinggi apabila di atas 19, angka kematian tergolong sedang apabila antara 14-18, dan angka kematian tergolong rendah apabila di bawah 13.

Tabel 4.3
Angka Kematian
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	Angka Kematian
1	Sekayu	447	98.771	4,53
2	Lais	226	57.107	3,96
3	Sungai Keruh	79	26.095	3,03
4	Batang Hari Leko	41	24.099	1,70
5	Sanga Desa	98	36.354	2,70
6	Babat Toman	163	40.568	4,02
7	Sungai Lilin	239	66.801	3,58
8	Keluang	83	35.772	2,32
9	Bayung Lencir	155	91.070	1,70
10	Plakat Tinggi	82	29.357	2,79
11	Lalan	165	43.981	3,75
12	Tungkal Jaya	168	56.567	2,97
13	Lawang Wetan	85	28.729	2,96
14	Babat Supat	140	38.954	3,59
15	Jirak Jaya	55	21.247	2,59
Jumlah		**2.226**	**695.472**	**3,20**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Data angka kematian pada Kabupaten Musi Banyuasin tertolong dengan adanya asuransi kematian yang diberikan kepada warga kabupaten ini, dimana salah satu syarat pencairan dana asuransi kematian adalah akta kematian. Disamping itu adanya Inovasi Bupokal Cantik (Buku Pokok Pemakaman Digital Untuk Meningkatkan Cakupan Akta Kematian) juga ikut membantu meningkatkan cakupan kematian dimana pelaporan kematian cukup dilakukan di tingkat/desa kelurahan melalui operator Bupokal Cantik yang ditunjuk oleh kades/lurah setempat. Kalau dilihat dari angka kematian, maka angka kematian di kabupaten ini tergolong rendah dimana secara keseluruhan angka kematian adalah 3,20 artinya dari seribu penduduk hanya terdapat 3 sampai 4 orang yang meninggal. Angka kematian tertinggi terjadi di Kecamatan Sekayu yaitu 4,53 disusul Kecamatan Babat Toman sebesar 4,02 dan Kecamatan Lais sebesar 3,96. Angka kematian terkecil di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1,70 atau secara keseluruhan pada tahun 2023 hanya ada 1 orang sampai dengan 2 orang meninggal di kecamatan ini. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena jarak tempuh Kecamatan Bayung Lencir ke Kota Sekayu yang jauh dan membutuhkan biaya yang besar, maka warga kecamatan ini enggan untuk mengurus akta kematian.

B. Perkawinan dan Perceraian

1. Angka Perkawinan

Angka Perkawinan adalah bilangan yang menunjukkan jumlah perkawinan dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Angka Perkawinan terbagi menjadi dua yaitu Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka Perkawinan Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Tabel 4.4
Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah Perkawinan (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	Angka Perkawinan Kasar	Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun	Angka Perkawinan Umum
1	00-04	0	51.398	0	0	0
2	05-09	0	66.438	0	0	0
3	10-14	0	69.575	0	0	0
4	15-19	259	48.476	5,34	48.476	5,34
5	20-24	1.880	59.864	31,4	59.864	31,4
6	25-29	1.277	52.911	24,13	52.911	24,13
7	30-34	369	56.347	6,55	56.347	6,55
8	35-39	172	61.645	2,79	61.645	2,79
9	40-44	68	56.303	1,21	56.303	1,21
10	45-49	37	45.508	0,81	45.508	0,81
11	50-54	28	37.615	0,74	37.615	0,74
12	55-59	28	29.019	0,96	29.019	0,96
13	60-64	8	22.283	0,36	22.283	0,36
14	65-69	8	16.052	0,5	16.052	0,5
15	70-74	1	9.981	0,1	9.981	0,1
16	75+	0	12.057	0	12.057	0
Jumlah		**4.135**	**695.472**	**5,95**	**508.061**	**8,14**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa selama tahun 2023, terdapat perkawinan sebanyak 4.135 jiwa dimana jumlah perkawinan tertinggi terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 1.880 jiwa, diikuti oleh kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 1.277 jiwa. Yang perlu diperhatikan yaitu adanya perkawinan di kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 259, dimana perkawinan pada kelompok umur tersebut merupakan perkawinan yang masuk dalam kategori perkawinan di bawah umur. Hal ini menunjukkan masih sangat perlunya sosialisasi kepada masyarakat terkait usia yang cukup untuk melakukan perkawinan.

4. Angka Perceraian

Angka Perceraian adalah bilangan yang menunjukkan jumlah perceraian dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Angka Perceraian terbagi menjadi dua yaitu Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum. Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya perceraian pada tahun tertentu

per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya perceraian dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Tabel 4.5
Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah Perceraian (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	Angka Perceraian Kasar	Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun	Angka Perceraian Umum
1	00-04	0	51.398	0	0	0
2	05-09	0	66.438	0	0	0
3	10-14	0	69.575	0	0	0
4	15-19	3	48.476	0,06	48.476	0,06
5	20-24	43	59.864	0,72	59.864	0,72
6	25-29	88	52.911	1,66	52.911	1,66
7	30-34	90	56.347	1,6	56.347	1,6
8	35-39	90	61.645	1,46	61.645	1,46
9	40-44	74	56.303	1,31	56.303	1,31
10	45-49	61	45.508	1,34	45.508	1,34
11	50-54	53	37.615	1,41	37.615	1,41
12	55-59	67	29.019	2,31	29.019	2,31
13	60-64	59	22.283	2,65	22.283	2,65
14	65-69	39	16.052	2,43	16.052	2,43
15	70-74	24	9.981	2,4	9.981	2,4
16	75+	17	12.057	1,41	12.057	1,41
Jumlah		**708**	**695.472**	**1,02**	**508.061**	**1,39**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa selama tahun 2023, terdapat perceraian sebanyak 708 jiwa. Yang perlu diperhatikan yaitu adanya perceraian di kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa. Perceraian tersebut kemungkinan terjadi karena masih terlalu mudanya usia untuk melakukan perkawinan, sehingga menyebabkan belum siapnya mental yang bersangkutan.

C. Ekonomi

1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja *(labor force)* adalah penduduk usia 15 tahun sampai 64 Tahun (Tenaga Kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja *(employed)* dan mencari pekerjaan/menganggur *(unemployed)*

Tabel 4.6
Tenaga Kerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Usia Kerja	Jumlah Penduduk	Persentase Tenaga Kerja
1	Sekayu	65.701	99.589	65,97
2	Lais	38.275	57.458	66,61
3	Sungai Keruh	17.313	26.220	66,03
4	Batang Hari Leko	16.535	24.676	67,01
5	Sanga Desa	23.581	36.893	63,92
6	Babat Toman	26.444	41.253	64,1
7	Sungai Lilin	45.531	67.669	67,28
8	Keluang	24.465	36.471	67,08
9	Bayung Lencir	64.792	94.767	68,37
10	Plakat Tinggi	19.272	29.502	65,32
11	Lalan	30.032	44.524	67,45
12	Tungkal Jaya	39.010	57.725	67,58
13	Lawang Wetan	18.545	29.065	63,81
14	Babat Supat	26.708	39.700	67,27
15	Jirak Jaya	14.248	21.778	65,42
Jumlah		**470.452**	**707.290**	**66,51**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

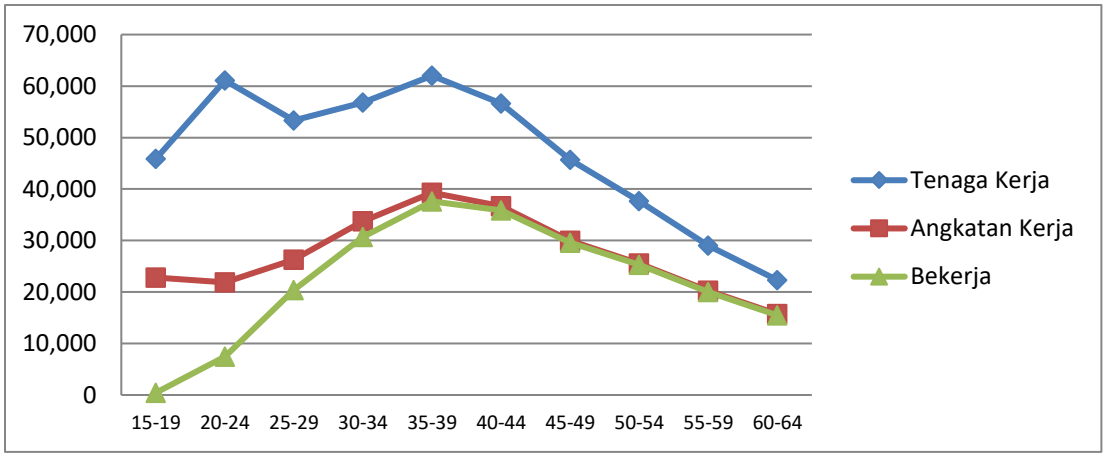
Berdasarkan tabel 4.6, tenaga kerja yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 adalah sebanyak 470.452 jiwa atau 66,51% dari seluruh jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Bayung Lencir sebanyak 64.792 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 45.531 jiwa. Sedangkan jumlah tenaga kerja terendah berada di Kecamatan Jirak Jaya yaitu sebanyak 14.248 jiwa.

Tabel 4.7
APAK Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK
1	15-19	22.397	433	22.830	45.407	45.841	49,8
2	20-24	14.455	7.442	21.897	53.633	61.079	35,85
3	25-29	5.907	20.376	26.283	32.972	53.349	49,27
4	30-34	2.999	30.718	33.717	26.090	56.809	59,35
5	35-39	1.691	37.599	39.290	24.412	62.013	63,36
6	40-44	797	35.883	36.680	20.758	56.645	64,75
7	45-49	393	29.576	29.969	16.085	45.668	65,62
8	50-54	297	25.277	25.574	12.399	37.688	67,86
9	55-59	265	20.003	20.268	8.976	29.036	69,8
10	60-64	273	15.458	15.731	6.637	22.324	70,47
Jumlah		**49.474**	**222.765**	**272.239**	**247.369**	**470.452**	**57,87**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

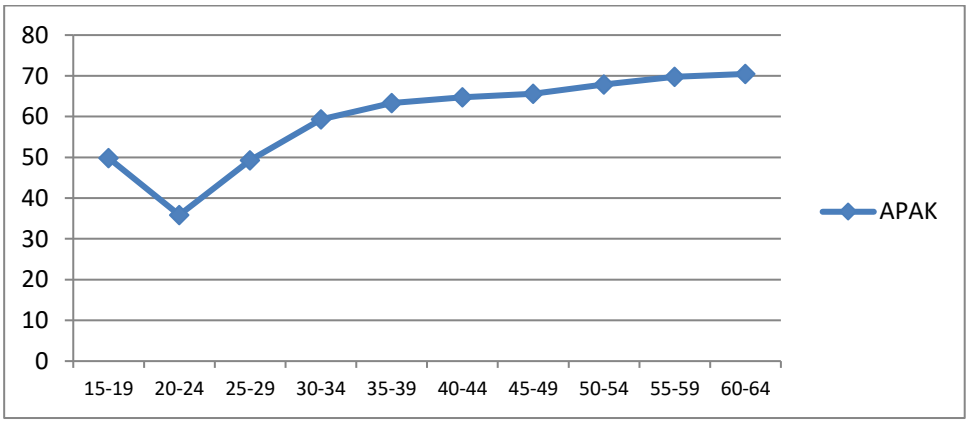
Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 39.290 orang, diikuti kelompok umur 40-44 tahun sebesar 36.680 orang dan terendah pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu sebesar 15.731 orang. Tabel. 4.7 juga menunjukkan bahwa 57,87% dari angkatan kerja di Kabupaten Musi Banyuasin telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Selanjutnya gambaran tenaga kerja, angkatan kerja dan Penduduk bekerja dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1.
Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Penduduk Bekerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 433 penduduk bekerja berusia muda yaitu 15-19 tahun. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

Gambar 4.2.
APAK Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Dari grafik diatas terlihat Angka Partisipasi Angkatan Kerja semakin meningkat dengan pertambahan kelompok umur. Sehingga dapat disimpulkan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin semakin produktif di usia senja.

Tabel 4.8
APAK menurut kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK
1	Sekayu	5.903	30.668	36.571	34.885	65.701	55,66
2	Lais	5.603	18.610	24.213	19.640	38.275	63,26
3	Sungai Keruh	1.326	9.392	10.718	7.915	17.313	61,91
4	Batang Hari Leko	1.888	7.799	9.687	8.732	16.535	58,58
5	Sanga Desa	4.726	11.071	15.797	12.499	23.581	66,99
6	Babat Toman	2.446	12.355	14.801	14.071	26.444	55,97
7	Sungai Lilin	5.995	20.330	26.325	25.175	45.531	57,82
8	Keluang	1.420	11.381	12.801	13.078	24.465	52,32
9	Bayung Lencir	6.027	31.357	37.384	33.408	64.792	57,7
10	Plakat Tinggi	1.174	9.486	10.660	9.779	19.272	55,31

11	Lalan	2.442	15.467	17.909	14.559	30.032	59,63
12	Tungkal Jaya	4.263	17.568	21.831	21.426	39.010	55,96
13	Lawang Wetan	1.774	8.604	10.378	9.932	18.545	55,96
14	Babat Supat	3.343	11.651	14.994	15.052	26.708	56,14
15	Jirak Jaya	1.144	7.026	8.170	7.218	14.248	57,34
Jumlah		**49.474**	**222.765**	**272.239**	**247.369**	**470.452**	**57,87**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 4.9
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	126.119	34,76	109.753	31,87	235.872	33,35
2	Mengurus Rumah Tangga	17	0,00	149.319	43,35	149.336	21,11
3	Pelajar/Mahasiswa	39.920	11,00	32.151	9,34	72.071	10,19
4	Pensiunan	677	0,19	250	0,07	927	0,13
5	Pegawai Negeri Sipil	3.072	0,85	3.495	1,01	6.567	0,93
6	Tentara Nasional Indonesia	234	0,06	4	0,00	238	0,03
7	Kepolisian Ri	520	0,14	37	0,01	557	0,08
8	Perdagangan	1.934	0,53	829	0,24	2.763	0,39
9	Petani/Pekebun	110.692	30,50	29.053	8,44	139.745	19,76
10	Peternak	48	0,01	9	0,00	57	0,01
11	Nelayan/Perikanan	244	0,07	26	0,01	270	0,04
12	Industri	29	0,01	9	0,00	38	0,01
13	Konstruksi	29	0,01	0	0,00	29	0,00
14	Transportasi	141	0,04	0	0,00	141	0,02
15	Karyawan Swasta	11.708	3,23	2.058	0,60	13.766	1,95
16	Karyawan BUMN	543	0,15	81	0,02	624	0,09
17	Karyawan BUMD	176	0,05	61	0,02	237	0,03
18	Karyawan Honorer	2.091	0,58	2.692	0,78	4.783	0,68
19	Buruh Harian Lepas	7.690	2,12	1.040	0,30	8.730	1,23
20	Buruh Tani/Perkebunan	13.177	3,63	4.087	1,19	17.264	2,44
21	Buruh Nelayan/Perikanan	92	0,03	24	0,01	116	0,02
22	Buruh Peternakan	24	0,01	11	0,00	35	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	6	0,00	108	0,03	114	0,02
24	Tukang Cukur	21	0,01	1	0,00	22	0,00
25	Tukang Listrik	35	0,01	1	0,00	36	0,01
26	Tukang Batu	293	0,08	23	0,01	316	0,04
27	Tukang Kayu	330	0,09	0	0,00	330	0,05
28	Tukang Sol Sepatu	7	0,00	0	0,00	7	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	83	0,02	2	0,00	85	0,01
30	Tukang Jahit	68	0,02	65	0,02	133	0,02
31	Tukang Gigi	10	0,00	2	0,00	12	0,00
32	Penata Rias	8	0,00	12	0,00	20	0,00
33	Penata Busana	3	0,00	1	0,00	4	0,00
34	Penata Rambut	14	0,00	7	0,00	21	0,00
35	Mekanik	232	0,06	2	0,00	234	0,03
36	Seniman	10	0,00	1	0,00	11	0,00
37	Tabib	1	0,00	4	0,00	5	0,00

38	Paraji	4	0,00	1	0,00	5	0,00
39	Perancang Busana	3	0,00	1	0,00	4	0,00
40	Penterjemah	1	0,00	0	0,00	1	0,00
41	Imam Mesjid	18	0,00	0	0,00	18	0,00
42	Pendeta	30	0,01	1	0,00	31	0,00
43	Pastor	1	0,00	0	0,00	1	0,00
44	Wartawan	26	0,01	2	0,00	28	0,00
45	Ustadz/Mubaligh	94	0,03	22	0,01	116	0,02
46	Juru Masak	1	0,00	8	0,00	9	0,00
49	Anggota DPD	0	0,00	1	0,00	1	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
62	Anggota DPRD Provinsi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	19	0,01	1	0,00	20	0,00
64	Dosen	50	0,01	36	0,01	86	0,01
65	Guru	1.233	0,34	2.923	0,85	4.156	0,59
67	Pengacara	18	0,00	1	0,00	19	0,00
68	Notaris	3	0,00	0	0,00	3	0,00
69	Arsitek	1	0,00	0	0,00	1	0,00
70	Akuntan	2	0,00	0	0,00	2	0,00
71	Konsultan	4	0,00	3	0,00	7	0,00
72	Dokter	41	0,01	92	0,03	133	0,02
73	Bidan	0	0,00	911	0,26	911	0,13
74	Perawat	145	0,04	404	0,12	549	0,08
75	Apoteker	13	0,00	23	0,01	36	0,01
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00	1	0,00	1	0,00
78	Penyiar Radio	1	0,00	0	0,00	1	0,00
79	Pelaut	12	0,00	0	0,00	12	0,00
80	Peneliti	8	0,00	4	0,00	12	0,00
81	Sopir	1.777	0,49	3	0,00	1.780	0,25
82	Pialang	2	0,00	2	0,00	4	0,00
83	Paranormal	2	0,00	1	0,00	3	0,00
84	Pedagang	1.788	0,49	743	0,22	2.531	0,36
85	Perangkat Desa	173	0,05	25	0,01	198	0,03
86	Kepala Desa	48	0,01	5	0,00	53	0,01
88	Wiraswasta	37.033	10,21	3.969	1,15	41.002	5,80
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	20	0,01	6	0,00	26	0,00
91	Atlit	1	0,00	0	0,00	1	0,00
92	Cheff	1	0,00	0	0,00	1	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00	2	0,00	2	0,00
95	Operator	0	0,00	1	0,00	1	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	4	0,00	3	0,00	7	0,00
Jumlah		**362.877**	**100**	**344.413**	**100**	**707.290**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Tabel. 4.9. menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 19,76% angkatan kerja Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun, 5,80% wiraswasta, sementara 2,44% bekerja sebagai buruh tani/perkebunan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa

masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin mengandalkan sektor pertanian/perkebunan sebagai pencarian utama. Hal ini ditunjang dengan luasnya lahan lahan pertanian/perkebunan dan kepadatan penduduk hanya 48,29 jiwa/km$^{2.}$

5. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel 4.10
Tingkat Pengangguran
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran
1	Sekayu	5.903	30.668	36.571	34.885	65.701	16,14
2	Lais	5.603	18.610	24.213	19.640	38.275	23,14
3	Sungai Keruh	1.326	9.392	10.718	7.915	17.313	12,37
4	Batang Hari Leko	1.888	7.799	9.687	8.732	16.535	19,49
5	Sanga Desa	4.726	11.071	15.797	12.499	23.581	29,92
6	Babat Toman	2.446	12.355	14.801	14.071	26.444	16,53
7	Sungai Lilin	5.995	20.330	26.325	25.175	45.531	22,77
8	Keluang	1.420	11.381	12.801	13.078	24.465	11,09
9	Bayung Lencir	6.027	31.357	37.384	33.408	64.792	16,12
10	Plakat Tinggi	1.174	9.486	10.660	9.779	19.272	11,01
11	Lalan	2.442	15.467	17.909	14.559	30.032	13,64
12	Tungkal Jaya	4.263	17.568	21.831	21.426	39.010	19,53
13	Lawang Wetan	1.774	8.604	10.378	9.932	18.545	17,09
14	Babat Supat	3.343	11.651	14.994	15.052	26.708	22,30
15	Jirak Jaya	1.144	7.026	8.170	7.218	14.248	14,00
Jumlah		**49.474**	**222.765**	**272.239**	**247.369**	**470.452**	**18,17**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.10 tampak Tingkat Pengangguran tertinggi berada pada Kecamatan Sanga Desa yaitu 29,92%, diikuti Kecamatan Lais sebesar 23,14% dan terendah pada Kecamatan Plakat Tinggi, yaitu 11,01%. Secara Keseluruhan tingkat pengangguran di Kabupaten Musi Banyuasin Mencapai 18,17%, artinya dari 100 jiwa angkatan kerja ada 18 sampai 19 jiwa yang tidak bekerja.

C. Sosial

1. Persentase Pekerja Anak

Tabel 4.11
Persentase Pekerja Anak
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Anak 10 s.d 14 Tahun Bekerja	Anak 10 s.d 14 Tahun	Persen Pekerja Anak
1	Sekayu	0	9.920	0,0000
2	Lais	0	5.712	0,0000
3	Sungai Keruh	0	2.654	0,0000
4	Batang Hari Leko	0	2.492	0,0000
5	Sanga Desa	0	3.698	0,0000
6	Babat Toman	0	4.037	0,0000
7	Sungai Lilin	0	6.533	0,0000
8	Keluang	0	3.382	0,0000
9	Bayung Lencir	0	8.976	0,0000
10	Plakat Tinggi	0	2.863	0,0000
11	Lalan	0	3.798	0,0000
12	Tungkal Jaya	0	5.608	0,0000
13	Lawang Wetan	0	2.935	0,0000
14	Babat Supat	0	3.846	0,0000
15	Jirak Jaya	0	2.196	0,0000
Jumlah		**0**	**68.650**	**0,0000**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Tabel. 4.11. menunjukkan anak berusia 0 s/d 14 tahun yang bekerja,dari data diatas tidak ditemukan anak yang bekerja pada usia 0 s/d 14 tahun.

2. Angka Penyandang Disabilitas

Tabel 4.12
Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Penyandang Disabilitas Laki-laki	Penyandang Disabilitas Perempuan	Jumlah Penyandang Disabilitas	Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Disabilitas (%)
1	Sekayu	91	65	156	99.589	0,16
2	Lais	43	28	71	57.458	0,12
3	Sungai Keruh	7	11	18	26.220	0,07
4	Batang Hari Leko	8	3	11	24.676	0,04
5	Sanga Desa	5	6	11	36.893	0,03
6	Babat Toman	18	9	27	41.253	0,07
7	Sungai Lilin	25	15	40	67.669	0,06
8	Keluang	6	3	9	36.471	0,02
9	Bayung Lencir	21	15	36	94.767	0,04
10	Plakat Tinggi	26	20	46	29.502	0,16

11	Lalan	15	8	23	44.524	0,05
12	Tungkal Jaya	11	7	18	57.725	0,03
13	Lawang Wetan	23	7	30	29.065	0,10
14	Babat Supat	17	8	25	39.700	0,06
14	Jirak Jaya	6	8	14	21.778	0,06
Jumlah		**322**	**213**	**535**	**707.290**	**0,08**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Angka penyandang disabilitas Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan table 4.12 tidak signifikan yaitu 535 jiwa atau 0,08%. Penyandang disabilitas terbesar Kecamatan Sekayu yaitu 156 jiwa dan terkecil pada Kecamatan Keluang yaitu 9 jiwa. Sedangkan angka penyandang disabilitas terbesar yaitu Kecamatan Sekayu dan Kecamatan Plakat Tinggi (0,16%) dan terkecil pada Kecamatan Keluang (0,02%).

Tabel 4.13
Angka Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra /Buta	Disabilitas Rungu/ Wicara	Disabilitas Mental /Jiwa	Disabilitas Fisik Dan Mental	Disabilitas Lainnya	Total	Persen Total
1	Sekayu	16	3	39	80	9	9	156	29,16
2	Lais	12	24	8	17	8	2	71	13,27
3	Sungai Keruh	5	3	4	4	0	2	18	3,36
4	Batang Hari Leko	2	1	0	4	0	4	11	2,06
5	Sanga Desa	0	1	1	6	0	3	11	2,06
6	Babat Toman	7	2	7	7	0	4	27	5,05
7	Sungai Lilin	9	6	5	15	1	4	40	7,48
8	Keluang	1	2	0	4	1	1	9	1,68
9	Bayung Lencir	6	8	9	8	2	3	36	6,73
10	Plakat Tinggi	3	7	5	7	0	24	46	8,60
11	Lalan	1	8	2	9	1	2	23	4,30
12	Tungkal Jaya	5	1	4	6	1	1	18	3,36
13	Lawang Wetan	4	3	6	13	1	3	30	5,61
14	Babat Supat	4	5	6	7	0	3	25	4,67
15	Jirak Jaya	1	0	4	9	0	0	14	2,62
Jumlah		**76**	**74**	**100**	**196**	**24**	**65**	**535**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel diatas penderita Disabilitas Mental/Jiwa menempati urutan pertama yaitu 196 orang disusul Disabilitas Rungu/Wicara 100 orang dan Disabilitas Fisik sebanyak 76 orang.

BAB V
MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian.Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai, untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik

terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tepat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lainsebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

A. Migrasi Masuk

Tabel 5.1
Migrasi Masuk
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk (Datang)		
		Klasifikasi 4 (Antar Kabupaten)	Klasifikasi 5 (Antar Provinsi)	Total
1	Sekayu	426	248	674
2	Lais	196	86	282
3	Sungai Keruh	88	35	123
4	Batang Hari Leko	116	97	213
5	Sanga Desa	198	70	268
6	Babat Toman	183	112	295
7	Sungai Lilin	289	251	540
8	Keluang	100	129	229
9	Bayung Lencir	494	989	1.483
10	Plakat Tinggi	80	55	135
11	Lalan	181	146	327
12	Tungkal Jaya	224	403	627
13	Lawang Wetan	84	47	131
14	Babat Supat	200	131	331
15	Jirak Jaya	81	42	123
Jumlah		**2.940**	**2.841**	**5.781**

Sumber: Data Pelayanan Disdukcapil Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 (Data Diolah)

Migrasi penduduk Masuk Kabupaten Musi Banyuasin (datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk datang selama tahun 2023 adalah 5.781 orang yang terdiri dari 2.940 orang datang dari kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dan 2.841 orang datang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk datang terbesar di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1.483 orang yang terdiri dari 494 orang datang dari Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 989 orang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang paling sedikit ke Kecamatan Sungai Keruh dan Kecamatan Jirak Jaya sebanyak 123.

B. Migrasi Pindah

Tabel 5.2
Migrasi Keluar
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar (Pindah)		
		Klasifikasi 4 (Antar Kabupaten)	Klasifikasi 5 (Antar Provinsi)	Total
1	Sekayu	465	343	808
2	Lais	382	162	544
3	Sungai Keruh	134	98	232
4	Batang Hari Leko	142	97	239
5	Sanga Desa	311	139	450
6	Babat Toman	172	129	301
7	Sungai Lilin	194	302	496
8	Keluang	105	127	232
9	Bayung Lencir	243	821	1.064
10	Plakat Tinggi	104	81	185
11	Lalan	238	202	440
12	Tungkal Jaya	135	321	456
13	Lawang Wetan	86	68	154
14	Babat Supat	194	129	323
15	Jirak Jaya	112	38	150
Jumlah		**3.017**	**3.057**	**6.074**

Sumber : Data Pelayanan Disdukcapil Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022 (Data Diolah)

Migrasi penduduk Pindah dari Kabupaten Musi Banyuasin sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah hingga tahun 2023 adalah 6.074 orang yang terdiri dari 3.017 orang pindah ke kabupaten lain di Provinsi Sumatera Selatan dan 3.057 orang pindah ke luar Provinsi Sumatera Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk pindah terbesar dari Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1.064 orang yang terdiri dari 243 orang pindah ke Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 821 orang ke luar Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang paling sedikit dari Kecamatan Jirak Jaya sebanyak 150 orang yang terdiri dari 112 pindah ke kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan dan 38 orang pindah ke luar Provinsi Sumatra Selatan.

BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahi waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Kabupaten Musi Banyuasin dengan mengunakakan Kartu Keluarga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dan pendidikan gratis, dengan Akta Kematian bisa mendapatkan Santunan Kematian. Bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database kependudukan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, pencegahan kriminal dan penegakan hukum.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan dan lain sebagainya. Tabel. 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu

Keluarga SIAK di Kabupaten Musi Banyuasin. Dari 222.018 kepala keluarga, yang sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK sebanyak 221.261 kepala keluarga atau sekitar 99,66 %. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 757 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK (0,34%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Batanghari Leko (99,46 %) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Sungai Lilin (99,85%).

Tabel 6.1
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Kepemilikan KK			Persen (%)
		Memiliki	Belum Memiliki	Jumlah Kepala Keluarga	
1	Sekayu	29.729	65	29.794	99,78
2	Lais	18.190	65	18.255	99,64
3	Sungai Keruh	8.060	24	8.084	99,70
4	Batang Hari Leko	7.924	43	7.967	99,46
5	Sanga Desa	10.810	58	10.868	99,47
6	Babat Toman	12.250	44	12.294	99,64
7	Sungai Lilin	21.335	33	21.368	99,85
8	Keluang	11.941	50	11.991	99,58
9	Bayung Lencir	30.446	117	30.563	99,62
10	Plakat Tinggi	9.311	33	9.344	99,65
11	Lalan	14.735	75	14.810	99,49
12	Tungkal Jaya	18.659	60	18.719	99,68
13	Lawang Wetan	8.886	34	8.920	99,62
14	Babat Supat	12.375	44	12.419	99,65
15	Jirak Jaya	6.610	12	6.622	99,82
Total		**221.261**	**757**	**222.018**	**99,66**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi

dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel. 6.2 menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa dari 490.060 jiwa wajib KTP, sudah 502.378 jiwa yang sudah melakukan perekaman KTP-el, dan sudah dicetak sebanyak 487.843 jiwa. Jumlah penduduk yang sudah perekaman KTP-El lebih banyak dari jumlah wajib KTP (102,51%) disebabkan adanya pelayanan perekaman KTP-El yang dilakukan kepada penduduk yang berusia 16 tahun (pemilih pemula) yang belum memasuki usia wajib KTP. Pelayanan tersebut dilakukan sebagai langkah percepatan pelayanan perekaman KTP-El dalam menyambut Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak Tahun 2024. Pelayanan dilakukan dengan melalui pelayanan jemput bola ke desa-desa dan juga sekolah-sekolah setingkat SMA/Sederajat dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 6.2.
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Wajib KTP	Rekam KTP			Cetak KTP		
			Sudah Rekam	Belum Rekam	%	Sudah Cetak	Belum Cetak	%
1	Sekayu	68.339	70.596	-2.257	103,30	68.332	7	99,99
2	Lais	40.431	41.427	-996	102,46	40.242	189	99,53
3	Sungai Keruh	18.177	18.633	-456	102,51	18.120	57	99,69
4	Batang Hari Leko	16.872	17.241	-369	102,19	16.808	64	99,62
5	Sanga Desa	25.140	25.837	-697	102,77	25.131	9	99,96
6	Babat Toman	27.496	28.241	-745	102,71	27.403	93	99,66
7	Sungai Lilin	47.418	48.564	-1.146	102,42	47.413	5	99,99
8	Keluang	25.885	26.535	-650	102,51	25.763	122	99,53
9	Bayung Lencir	65.406	66.671	-1.265	101,93	64.682	724	98,89
10	Plakat Tinggi	20.463	21.025	-562	102,75	20.309	154	99,25
11	Lalan	32.045	32.719	-674	102,10	31.791	254	99,21
12	Tungkal Jaya	40.302	41.188	-886	102,20	40.064	238	99,41
13	Lawang Wetan	19.690	20.237	-547	102,78	19.592	98	99,50
14	Babat Supat	27.747	28.414	-667	102,40	27.611	136	99,51
15	Jirak Jaya	14.649	15.050	-401	102,74	14.582	67	99,54
Jumlah		**490.060**	**502.378**	**-12.318**	**102,51**	**487.843**	**2.217**	**99,55**

Sumber: PDAK dan Rekapitulasi Pelayanan Rekam Cetak KTP-El Per 31 Desember 2023, Data Diolah

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia.Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

a. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

Tabel. 6.3.
Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Anak Usia 0-5 Tahun	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran (%)
1	Sekayu	10.218	10	10.208	99,90
2	Lais	5.187	12	5.175	99,77
3	Sungai Keruh	2.610	1	2.609	99,96
4	Batang Hari Leko	2.254	1	2.253	99,96
5	Sanga Desa	3.832	0	3.832	100,00
6	Babat Toman	4.694	3	4.691	99,94
7	Sungai Lilin	6.244	1	6.243	99,98
8	Keluang	3.460	18	3.442	99,48
9	Bayung Lencir	8.005	4	8.001	99,95
10	Plakat Tinggi	2.921	0	2.921	100,00
11	Lalan	4.194	4	4.190	99,90
12	Tungkal Jaya	5.118	3	5.115	99,94
13	Lawang Wetan	3.069	3	3.066	99,90
14	Babat Supat	3.605	2	3.603	99,94
15	Jirak Jaya	2.220	1	2.219	99,95
Total		**67.631**	**63**	**67.568**	**98,91**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2023

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran anak 0-5 tahun di Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel ini terlihat bahwa anak berusia 0-5 tahun yang memiliki akta kelahiran sebesar 67.568 jiwa (98,91%) sedangkan 63 anak usia 0-5 tahun belum mempunyai akta kelahiran.

Hal ini menunjukkan kesadaran penduduk Musi Banyuasin akan pentingnya memiliki akta kelahiran semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kepengurusan akta kelahiran hampir di setiap peristiwa kelahiran anak mereka.

b. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

Kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun ditunjukkan pada Tabel. 6.4. Dari tabel 6.4 ini terlihat penduduk berusia 0-18 tahun yang memiliki akta kelahiran sebanyak 219.418 jiwa (99,91%) sedangkan sebanyak 207 belum memiliki akta kelahiran.

Tabel. 6.4
Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Anak Usia 0-18 Tahun	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sekayu	32.493	26	32.467	99,92
2	Lais	17.624	16	17.608	99,91
3	Sungai Keruh	8.385	3	8.382	99,96
4	Batang Hari Leko	7.714	9	7.705	99,88
5	Sanga Desa	11.970	3	11.967	99,97
6	Babat Toman	13.846	9	13.837	99,93
7	Sungai Lilin	20.594	2	20.592	99,99
8	Keluang	10.689	57	10.632	99,47
9	Bayung Lencir	28.011	37	27.974	99,87
10	Plakat Tinggi	9.416	2	9.414	99,98
11	Lalan	12.769	14	12.755	99,89
12	Tungkal Jaya	17.412	10	17.402	99,94
13	Lawang Wetan	9.572	7	9.565	99,93
14	Babat Supat	12.014	9	12.005	99,93
15	Jirak Jaya	7.116	3	7.113	99,96
Jumlah		**219.625**	**207**	**219.418**	**99,91**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2023

c. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Keseluruhan

Kepemilikan akta kelahiran penduduk keseluruhan ditunjukkan pada Tabel. 6.5. Dari tabel 6.4 ini terlihat penduduk keseluruhan yang memiliki akta kelahiran sebanyak 340.953 jiwa (48,21%) sedangkan sebanyak 356.429 jiwa belum memiliki akta kelahiran.

Tabel. 6.5.
Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sekayu	99.589	46.705	52.367	52,58
2	Lais	57.458	29.451	27.718	48,24
3	Sungai Keruh	26.220	13.690	12.464	47,54
4	Batang Hari Leko	24.676	12.633	11.515	46,66
5	Sanga Desa	36.893	16.585	19.908	53,96
6	Babat Toman	41.253	19.691	21.013	50,94
7	Sungai Lilin	67.669	35.947	31.061	45,90
8	Keluang	36.471	19.250	16.663	45,69
9	Bayung Lencir	94.767	49.130	42.155	44,48
10	Plakat Tinggi	29.502	14.965	14.508	49,18
11	Lalan	44.524	23.548	20.505	46,05
12	Tungkal Jaya	57.725	30.030	26.672	46,21
13	Lawang Wetan	29.065	13.628	15.213	52,34
14	Babat Supat	39.700	20.771	18.266	46,01
15	Jirak Jaya	21.778	10.405	10.925	50,17
Total		**707.290**	**356.429**	**340.953**	**48,21**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2023

Namun jumlah ini biasanya karena sebagian masyarakat telah memiliki akta Non SIAK dan sebagian terdaftar di tempat terjadinya peristiwa kelahiran (aturan lama)

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel. 6.6

menyajikan jumlah penduduk kawin dan kepemilikan akta perkawinan berdasarkan kecamatan.

Tabel. 6.6
Jumlah Penduduk Kawin dan Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Kawin			Kepemilikan Akta Kawin		
		Lk	Pr	Jumlah	Memiliki	Belum Memiliki	Persentase (%)
1	Sekayu	23.603	23.595	47.198	25.541	21.657	54,11
2	Lais	14.402	14.422	28.824	9.579	19.245	33,23
3	Sungai Keruh	6.705	6.694	13.399	5.237	8.162	39,09
4	Batang Hari Leko	6.502	6.289	12.791	4.018	8.773	31,41
5	Sanga Desa	9.185	9.428	18.613	7.814	10.799	41,98
6	Babat Toman	10.178	10.266	20.444	10.177	10.267	49,78
7	Sungai Lilin	17.805	17.926	35.731	18.089	17.642	50,63
8	Keluang	9.639	9.529	19.168	8.355	10.813	43,59
9	Bayung Lencir	24.898	24.273	49.171	18.038	31.133	36,68
10	Plakat Tinggi	7.912	7.896	15.808	6.297	9.511	39,83
11	Lalan	12.434	12.196	24.630	9.234	15.396	37,49
12	Tungkal Jaya	15.495	15.250	30.745	11.359	19.386	36,95
13	Lawang Wetan	7.234	7.240	14.474	6.373	8.101	44,03
14	Babat Supat	10.213	10.270	20.483	9.995	10.488	48,8
15	Jirak Jaya	5.602	5.600	11.202	4.302	6.900	38,4
Jumlah		**181.807**	**180.874**	**362.681**	**154.408**	**208.273**	**42,57**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2023

Tabel. 6.6 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin yang berstatus kawin sebanyak 362.681 jiwa, terdapat 42,57% yang memiliki akta kawin (akta nikah untuk penduduk muslim dan akta perkawinan untuk penduduk non muslim) dan 57,43% yang tidak memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Konghucu. Disamping itu jumlah ini juga biasanya akibat proses pendaftaran penduduk yang kurang baik dimasa lampau, dimana nomor akta perkawinan tidak dimasukkan.

Perlu menjadi catatan tersendiri bahwa masih ada 57,43 % penduduk berstatus kawin yang tidak diketahui memiliki atau tidak memiliki akta pekawinan. Salah satu penyebabnya adalah kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.7 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 6.7
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Cerai Hidup			Kepemilikan Akta Cerai		
		Lk	Pr	Jumlah	Memiliki	Belum Memiliki	Persentase (%)
1	Sekayu	420	894	1.314	642	672	48,86
2	Lais	112	376	488	113	375	23,16
3	Sungai Keruh	54	181	235	56	179	23,83
4	Batang Hari Leko	55	104	159	26	133	16,35
5	Sanga Desa	55	144	199	37	162	18,59
6	Babat Toman	92	215	307	105	202	34,2
7	Sungai Lilin	216	329	545	222	323	40,73
8	Keluang	180	290	470	130	340	27,66
9	Bayung Lencir	193	344	537	156	381	29,05
10	Plakat Tinggi	70	146	216	86	130	39,81
11	Lalan	64	133	197	50	147	25,38
12	Tungkal Jaya	116	224	340	88	252	25,88
13	Lawang Wetan	62	164	226	73	153	32,3
14	Babat Supat	86	255	341	123	218	36,07
15	Jirak Jaya	41	92	133	31	102	23,31
Total		**1.816**	**3.891**	**5.707**	**1.938**	**3.769**	**33,96**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2023

Tabel. 6.7. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Musi Banyuasin. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian hanya sebesar 33,96% dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 66,04%.

Sedikitnya jumlah masyarakat yang memiliki akta perceraian selain disebabkan kurang baiknya proses pendaftaran penduduk, juga diakibatkan budaya masyarakat yang masih sering melakukan penikahan siri.

D. Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Indonesia Anak (KIA) merupakan identitas resmi anak dan sebagai bukti bahwa pemilik kartu adalah anak berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah. Manfaat KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik kepada anak, serta perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional anak. KIA mempunyai kegunaan sebagai pemenuhan kelengkapan dokumen pendaftaran sekolah, keimigrasian, pelayanan kesehatan di puskesmas atau rumah sakit, keperluan klaim santunan kematian dan pencegahan perdagangan anak. Berdasarkan Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak, ada 2 (dua) jenis Kartu Identitas Anak yaitu untuk anak yang berusia 0-5 tahun dan untuk anak 5 sampai 17 tahun. Bagi anak Warga Negara Indonesia (WNI) yang baru lahir KIA akan diterbitkan bersamaan dengan penerbitan akte kelahiran.

Tabel 6.8
Kepemilikan Kartu Indonesia Anak (KIA)
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kecamatan	Usia 0-17			Kepemilikan KIA						Persentase (%)
					Memiliki			Belum Memiliki			
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	
1	Sekayu	16.386	14.961	31.347	11.860	10.998	22.858	4.526	3.963	8.489	72,92
2	Lais	8.936	8.309	17.245	4.755	4.540	9.295	4.181	3.769	7.950	53,90
3	Sungai Keruh	4.240	3.988	8.228	2.164	2.090	4.254	2.076	1.898	3.974	51,70
4	Batang Hari Leko	3.912	3.672	7.584	1.675	1.646	3.321	2.237	2.026	4.263	43,79
5	Sanga Desa	6.106	5.579	11.685	3.650	3.422	7.072	2.456	2.157	4.613	60,52
6	Babat Toman	7.044	6.437	13.481	4.329	4.061	8.390	2.715	2.376	5.091	62,24
7	Sungai Lilin	10.331	9.615	19.946	6.878	6.520	13.398	3.453	3.095	6.548	67,17
8	Keluang	5.394	5.055	10.449	2.992	2.921	5.913	2.402	2.134	4.536	56,59
9	Bayung Lencir	14.164	13.214	27.378	3.468	3.308	6.776	10.696	9.906	20.602	24,75
10	Plakat Tinggi	4.670	4.433	9.103	2.028	1.926	3.954	2.642	2.507	5.149	43,44
11	Lalan	6.339	6.197	12.536	3.222	3.109	6.331	3.117	3.088	6.205	50,5
12	Tungkal Jaya	8.755	8.217	16.972	4.203	4.038	8.241	4.552	4.179	8.731	48,56
13	Lawang Wetan	4.893	4.440	9.333	3.165	2.906	6.071	1.728	1.534	3.262	65,05
14	Babat Supat	5.974	5.786	11.760	2.523	2.481	5.004	3.451	3.305	6.756	42,55
15	Jirak Jaya	3.588	3.367	6.955	1.201	1.182	2.383	2.387	2.185	4.572	34,26
Jumlah		**110.732**	**103.270**	**214.002**	**58.113**	**55.148**	**113.261**	**52.619**	**48.122**	**100.741**	**52,93**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Bulan Desember 2023

Dari Tabel 6.8 terlihat bahwa kepemilikan KIA tertinggi berada pada Kecamatan Sekayu yaitu 22.858 jiwa (72,92%), diikuti Kecamatan Sungai Lilin sebesar 13.398

jiwa (67,17%) dan terendah pada Kecamatan Bayung Lencir, yaitu 6.776 jiwa (24,75%). Secara Keseluruhan pencetakan KIA di Kabupaten Musi Banyuasin Mencapai 113.261 (52,93%).

BAB VII
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan;
2. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha;
3. Penyusunan profil perkembangan kependudukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang;
4. Salah satu kendala utama dalam pelayanan administrasi kependudukan adalah luas wilayah dan kondisi geografis Kabupaten Musi Banyuasin;
5. Berdasarkan perkembangan profil secara kuantitatif tampak lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatn Sekayu;
6. Kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus adalah pendidikan karena masih rendahnya penduduk kabupaten Musi Banyuasin yang duduk di bangku perkuliahan. Upaya-upaya yang dilakukan agar pendidikan berkualitas sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dengan memberikan sekolah gratis, namun terlihat adanya kenaikkan persantase pendidikan. Meskipun masih sangat rendah terlihat penduduk kabupaten Musi Banyusin yang duduk di bangku perkuliahan tahun 2022 (3,41%) meningkat di tahun 2023 menjadi 3,54%
7. Potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional adalah sektor perkebunan atau perkebunan karena besarnya potensi daerah yang dapat dijadikan sumber pendapatan. Hal ini perlu didukung pemerintah untuk

ketersediaan peralatan, sehingga hasil yang didapat dari kekayaan Kabupaten Musi Banyuasin dapat dirasakan melalui pembangunan yang merata;

8. 19,76% angkatan kerja Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun, 5,80% wiraswasta, sementara 2,44% bekerja sebagai buruh tani/perkebunan.
9. Hal yang membanggakan adalah di semua kecamatan tidak terdapat anak usia 0 s.d 14 yang bekerja;
10. Dari 222.018 keluarga pada kabupaten Musi Banyuasin yang sudah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 221.261 atau sekitar 99,66%.
11. Dari 490.060 jiwa wajib KTP, sebanyak 502.378 jiwa yang sudah melakukan perekaman KTP-el, dan sudah dicetak sebanyak 487.843.
12. Kepemilikan Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Pecaraian datanya masih bias, karena banyak yang belum tercatat pada SIAK.
13. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2022 dari 688.969 jiwa di tahun 2023 terjadi kenaikan yakni 707.290 jiwa.

B. SARAN

1. Mengingat Luas Wilayah yang tidak sebanding dengan jumlah titik pelayanan, maka perlu ditingkatkan pelayanan keliling administrasi kependudukan;
2. Perlu segera membentuk UPTD untuk meningkatkan kualitas pelayanan;
3. Perencanaan pembangunan agar mengacu pada data kependudukan, sebab penduduk merupakan objek sekaligus subjek pembangunan;
4. Perlu direncanakan penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan mengingat anak usia 0 – 4 tahun cukup tinggi;
5. Perlu dikembangkan sektor pertanian, mengingat lebih dari 50% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun;
6. Perlu diperhatikan data kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan dan akta perceraian, karena masih rendah dan cenderung bias.
7. Perlunya penambahan kapasitas jaringan komunikasi data agar pelayanan dan pendataan kependudukan dapat lebih optimal.



Ayo Beralih ke

"Identitas Kependudukan Digital"

FITUR:
1. DOKUMEN KEPENDUDUKAN DIGITAL (KTP, KK, DLL)
2. BAGIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN MELALUI QR CODE
3. TERINTEGRASI DOKUMEN LAINNYA (BPJS, NPWP, VAKSIN, DLL)
4. PENGAJUAN PELAYANAN ADMINDUK SECARA ONLINE



Aktifkan di
Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Layanan Disdukcapil yang ada di Kantor Kecamatan

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Jl. Bupati Oesman bakar No. 05 Kel. Kayuara Sekayu
Email : Disdukcapil.mubakab@gmail.com
No hp : 0811 780 6016
Website : www.disdukcapil.mubakab.go.id